

**PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER DITINJAU DARI FORMAT  
DAKWAH RASUL DAN UPAYA SOLUSINYA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Dalam Ilmu Dakwah*

**OLEH**

**HILMAN ROFI'I**  
**NIM. 08 110 0006**

**JURUSAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2011/2012**

**PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER DITINJAU DARI FORMAT  
DAKWAH RASUL DAN UPAYA SOLUSINYA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Dalam Ilmu Dakwah*

**OLEH**

**HILMAN ROFI'I**  
**NIM. 08 110 0006**

**PEMBIMBING I**

  
**H. NURFIN SIHOTANG, M.A, Ph.D**  
**NIP.19570719 199303/1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**FAUZIAH NASUTION, M.Ag**  
**NIP.19730617 200003 2 013**

**JURUSAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2011/2012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080, Faks (0634) 24022 Padangsidimpuan, 22733

Hal : Skripsi a.n  
Hilman Rofi'i  
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Hilman Rofi'i, Nim: 08 110 0006 yang berjudul: **"Problematika Dakwah Kontemporer Ditinjau dari Format Dakwah Rasul dan Upaya Solusinya"**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

**H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D**  
NIP. 19570719199303 1 001

**PEMBIMBING II**

**Fauziah Nasution, M.Ag**  
NIP. 19730617 200003 2 013

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : HILMAN ROFI'I  
**NIM** : 08 110 0006  
**Jenis Kelamin** : Dakwah/ KPI  
**Tingkat Prodi** : VIII (Delapan)  
**Mata Kuliah** : PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER DITINJAU  
DARI FORMAT DAKWAH RASUL  
DAN UPAYA SOLUSINYA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1a Maret 2012

Yang membuat pernyataan



*Hilman Rofi'i*  
**HILMAN ROFI'I**  
**NIM. 08 110 0006**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : HILMAN ROFI'I**  
**NIM : 08 110 0006**  
**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER  
DITINJAU DARI FORMAT DAKWAH RASUL  
DAN UPAYA SOLUSINYA.**

**Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag**  
**Sekretaris : Zulhammi, M.Ag, M.Pd**  
**Anggota : 1. Fauziah Nasution, M.Ag**  
**2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd**  
**3. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D**  
**4. Fauzi Rizal, M.A**

(~~Fauziah Nasution~~)  
(~~Zulhammi~~)  
(~~Fauziah Nasution~~)  
(~~Zulhammi~~)  
(~~H. Nurfin Sihotang~~)  
(~~Fauzi Rizal~~)

**Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 15 Juni 2012**

**Pukul : 14.00 s.d 17.00 Wib**

**Hasil/ Nilai : 75,12 (B)**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60**

**Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude\*)**

**\*) Coret yang tidak perlu**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPAUN**

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : "PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER  
DITINJAU DARI FORMAT DAKWAH RASUL  
DAN UPAYA SOLUSINYA"**

**NAMA : HILMAN ROFI'I**

**NIM : 08. 110 0006**

Telah dapat diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar

**Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Padangsidimpuan, 26 Juni 2012

Ketua / Ketua Senat



**BRAHIM SIREGAR, MCL**

**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**Nama** : Hilman Rofi'i  
**NIM** : 08. 110 0006  
**Jurusan** : Dakwah  
**Judul** : Problematika Dakwah Kontemporer Ditinjau dari  
Format Dakwah Rasul dan Upaya Solusinya

Penelitian ini berjudul problematika dakwah kontemporer ditinjau dari format dakwah rasul dan upaya solusinya, format dakwah rasul harus benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena bentuk-bentuk dari format dakwah rasul itu bagaimana kehidupan rasul, baik ia dari segi perkataan rasul, perbuatan, dan juga pernyataan yang pernah rasul lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana problematika dakwah kontemporer itu ditinjau dari format dakwah rasul, dan bagaimana format dakwah rasul itu dapat mengatasi problematika dakwah kontemporer yang merupakan upaya dan solusi dalam mengatasinya. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana format dakwah rasul dalam mengatasi problematika dakwah kontemporer.

Untuk mendapatkan data dan keterangan penulis mengadakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan analisis isi. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa buku-buku, dokumen-dokumen, majalah, tabloid yang berkenaan dengan penelitian di atas yang dianggap bisa memberikan data-data dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Hasil penelitian yang didapat bahwa format dakwah rasul dapat menyelesaikan segala bentuk-bentuk problematika dakwah kontemporer yang merupakan permasalahan dakwah pada masa sekarang.

Pada masa rasulullah ketika beliau berdakwah beliau selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan hal-hal yang berkembang pada saat itu sebagaimana ketika rasul berdakwah dengan menulis surat pada raja-raja yang ingin diajak masuk Islam. Rasul ketika mengutus sahabat ke berbagai wilayah ia benar-benar memperhatikan kualitas seseorang yang diutusnya, dalam pribadi rasul selalu beliau tanamkan terlebih dahulu nilai-nilai kebaikan dan beliau amalkan baru beliau katakan kepada orang lain. Upaya solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika dakwah kontemporer yaitu; harus tercermin pada da'i sikap tanggung jawab serta berpegang teguh terhadap agama, serta tercermin tingkah laku yang Islami, memiliki pengetahuan yang luas, selalu mengiringi pengembangan umat di zaman modern ini, memiliki sikap lemah lembut, tegar, serta sabar dalam menghadapi tantangan yang harus dilaluinya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi. Shalawat dan salam ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “Problematika Dakwah Kontemporer Ditinjau dari Format Dakwah Rasul dan Upaya Solusinya” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan Studi di Jurusan Dakwah STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan dukungan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D sebagai pembimbing I dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini. Bapak ketua STAIN Padangsidempuan, pembantu-pembantu ketua, Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan serta civitas akademika STAIN Padangsidempuan, Ibu Ketua Jurusan Dakwah beserta stafnya dan seluruh dosen yang mengasuh penulis dalam perkuliahan.
3. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kakakku, abangku, dan adik-adikku tercinta ; Siti Herlina, Muhammad Idris, Sahbela Rusdin, Syaiful Bahri, Khoirul Anwar, Erina Mustika dan yang kami sayangi Zagar Siregar yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi masih banyak kekurangannya yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Padangsidempuan, 15 Mei 2012



**HILMAN ROFI'I**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Fokus Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Dakwah .....	20
B. Unsur-Unsur Dakwah.....	22
C. Pengertian Problematika Dakwah .....	28
D. Bentuk- Bentuk Problematika Dakwah .....	29
E. Pengertian Solusi .....	36
F. Bentuk-Bentuk Solusi .....	37
<b>BAB III FORMAT DAKWAH RASUL .....</b>	<b>39</b>
A. Sejarah Singkat Riwayat Hidup Rasul.....	39
B. Kondisi Masyarakat Yang Mengitarinya .....	45

C. Pengertian Format Dakwah Rasul.....	47
E. Bentuk-Bentuk Format Dakwah Rasul.....	48
1. Pendekatan Wilayah.....	48
2. Pendekatan personal ( <i>Manhaj al-Sirri</i> ).....	49
3. Pendekatan pendidikan ( <i>Manhaj al-Ta'lim</i> ) .....	50
4. Pendekatan penawaran ( <i>Manhaj al-'Ardh</i> ).....	51
5. Pendekatan missi ( <i>Manhaj al-Bi'tsah</i> ).....	52
6. Pendekatan Korespondensi ( <i>Manhaj al-Muktabah</i> ) .....	53
7. Pendekatan diskusi (Manhaj al-Mujadalah).....	55
8. Pendekatan Manajerial .....	56
<b>BAB IV SOLUSI PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER.....</b>	<b>65</b>
A. Problematika Ditinjau dari Format Dakwah Rasul.....	65
B. Solusi Terhadap Problematika .....	84
C. Analisa .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Problematika Berasal dari kata “problem” yang mempunyai arti persoalan atau permasalahan. Problematika ialah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan.<sup>1</sup> Permasalahan dalam hal ini merupakan peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dalam kegiatan dakwah.

Permasalahan yang terdapat dalam diri seorang da'i (*internal*) itu secara umum adalah karena kurangnya wawasan dari seorang yang menyampaikan materi dakwah tersebut, tetapi secara khusus permasalahan yang terjadi yaitu kurang mampunya seorang da'i dalam menyampaikan isi pesan yang ingin disampaikannya kepada objek dakwah (*mad'u*), sehingga apa-apa yang disampaikannya itu tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Permasalahan yang ada selain dari diri da'i (*eksternal*) adanya budaya-budaya (adat istiadat) yang mengikat dalam suatu masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Islam sehingga bagaimanapun usaha yang dilakukan oleh seorang da'i tersebut, kalau memang sudah demikian aturan yang ada dalam suatu masyarakat tidak akan berhasil. Sementara itu dalam kajian teori dakwah

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 521

mengajak, menyeru dan memanggil manusia kearah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam (*ya'muruna bil ma'ruf*). Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (*yanhauna 'anil munkar*).

Dakwah juga menjauhkan manusia dari perbuatan maksiat dari kejahatan serta kemungkaran di muka bumi. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan manusia memiliki arah dan ketentraman. Dengan demikian bertujuan untuk keselamatan dan kedamaian manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-Israa' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ  
 كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan yang banyak bagi masyarakat, dalam cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Kemajuan

---

<sup>2</sup>Al-Qur'an, Surah al-Israa' ayat 70, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 289

yang berkembang dibidang teknologi ini membuat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup. Tetapi kemajuan yang sedang berkembang ini juga dapat menimbulkan kerusakan yang tidak direncanakan dan tidak dikehendaki yang dapat menyulitkan dan mengancam kehidupan manusia.

Perkembangan yang semakin pesat ini sayang sekali tidak diikuti kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga dapat dikatakan manusia sekarang ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani. Perubahan-perubahan sosial seperti perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka, dari agraris menjadi industri yang menyebabkan problema kemasyarakatan yang semakin kompleks.<sup>3</sup>

Terjadi globalisasi akibat perkembangan yang semakin meningkat sangat berpengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya, politik, dan agama ketidak seimbangan pemerataan dan pemanfaatan sumber daya yang ada sehingga menimbulkan jarak yang semakin melebar antara yang kaya dan yang miskin merupakan problema kemanusiaan yang semakin kompleks. Dan ini merupakan problema dakwah masa kini atau sering disebut dengan problematika dakwah kontemporer. Perkembangan ilmu pengetahuan ini telah membawa dampak berarti pada perubahan sendi-sendi etika umat Islam. Era globalisasi memiliki

---

<sup>3</sup>Abdul Rasyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 2

potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Disamping itu tingkat kemiskinan dan kesengsaraan umat Islam semakin meningkat, yang berakces bagi timbulnya berbagai problem sosial dan keagamaan. Berbagai penyakit masyarakat seperti pencurian, perampokan, penodongan, korupsi, pelanggaran HAM dan sejenisnya merupakan problema mendasar umat Islam saat ini.

Dalam menghadapi serbuan bermacam-macam nilai keagamaan, pilihan hidup dan sejumlah janji-janji kenikmatan duniawi, dakwah diharapkan bisa menjadi suluh dengan fungsi mengimbangi dan pemberi arah dalam kehidupan umat. Dakwah kedepan menempatkan perencanaan dan strategi yang tepat dengan merujuk kepada metode dakwah rasulullah SAW. Para intelektual muslim dapat merumuskan konsep dan metode dakwah untuk generasi muda, orang dewasa atau objek dakwah bagi berbagai lapisan masyarakat yang tingkat pemahaman keagamaannya tergolong rendah atau sebaliknya bagi masyarakat yang tingkat pendidikannya tergolong tinggi, sehingga materi dakwah sesuai dengan objeknya.

Rasul merupakan suri teladan yang baik dalam kehidupan, segala perkataan, perbuatan maupun *ta'rirnya* menjadi sumber hukum yang harus diikuti bahkan sebahagian dari perkataan, perbuatan beliau menjadi kewajiban bagi umat dalam mengikutinya, berkenaan dengan hal tersebut Allah Swt. berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>4</sup>

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa rasul merupakan contoh yang baik bagi segenap umat bahkan dunia telah mengakuinya, jika ditelusuri sejarah masyarakat Jahiliyah yang hidup pada masa rasul, ketika itu masyarakat merasa keberatan kalau rasul disebut dengan *al-Kazzab* (pendusta), penduduk Mekkah memberi julukan kepada beliau dengan Muhammad *al-Amin*.

Pernyataan bahwa dunia mengakui rasul sebagai orang terkemuka dalam sejarah umat manusia, baik kawan maupun lawan. Mereka mengakuinya hingga saat sekarang ini. Hal ini didukung oleh pernyataan Michael H. Hart dalam tulisannya, dan ia menempatkan nama rasul, dengan urutan pertama dengan alasan:

”*Dialah Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses, sukses luar biasa baik ditilik ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Berasal dari keluarga sederhana, Muhammad menegakkan dan menyebarkan salah satu dari agama yang*

*terkenal di dunia, agama Islam, mengenai keberadaan tokoh agama Islam sekaligus pemimpin umat yang diakui hingga saat sekarang ini. Tetapi akankah agama Islam eksis di hati umatnya, perkataan, perbuatannya atau ta’rirnya jadi pegangan pengikut-pengikutnya*”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Al-Qur’an, surah al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 420

<sup>5</sup>Michael H.Hart, *The 100, A Ranking of The Most Influential Persons in History*, Edisi Indonesia *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (terj.) Mahbub Djunaidi, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 27



Perkataan, perbuatan, serta pengakuan rasul merupakan hal yang harus dicontoh dalam kehidupan. Perkataan, perbuatan, maupun *ta'rirnya* dalam ibadah merupakan suatu perintah, ada yang wajib, ada yang sunnah, ada yang mubah, dan lain-lain. Rasul mengatakan sesuatu itu wajib dilaksanakan maka bagi umatnya itu dari dahulu hingga kini tetap wajib dilaksanakan oleh segenap umatnya. Begitu juga dengan hal yang sunnah, hal yang mubah dan lain sebagainya.

Selain berupa perintah untuk mengerjakan apa yang menjadi perkataan, perbuatan, dan *ta'rirnya* ada juga peringatannya untuk tidak melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari inilah yang dikatakan dengan larangan. Larangan yang dibuat oleh rasul ini juga harus diindahkan dan sekaligus meninggalkannya tanpa ada keraguan sedikitpun sebagaimana perintah yang wajib diamalkan oleh umatnya. Karena setiap apa-apa yang dikemukakan oleh beliau, aktivitas kesehariannya, dan pengakuan yang disikapinya telah ada jaminan dari sisi tuhan. Oleh karena itu, umatnya tidak perlu khawatir untuk mengamalkan ajarannya sesuai dengan firman Allah swt surah an-Najm ayat 3-4 :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Artinya: *"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)".*<sup>6</sup>

Selain dari ayat al-Quran yang dikemukakan di atas, rasul dilengkapi dengan empat sifat mendasar, yang keempat sifat tersebut tidak dimiliki oleh orang lain, selain dari pada Nabi dan rasul yang telah Allah pilih sesuai dengan pernyataan Mas Udik Abdullah :

"Cerdas (I E S Q) merupakan salah satu sifat wajib yang harus ada pada diri setiap rasul (sifat *fathanah*). Kehilangan sifat ini menjadikan mereka tidak dapat diangkat menjadi seorang rasul. Dengan demikian, orang yang memiliki (I E S Q) yang sempurna hanya para rasul-Nya. Selain sifat *fathanah* para rasul itu memiliki tiga sifat lainnya yaitu *siddiq*, *amanah*, dan *tablig*".<sup>7</sup>

Dengan demikian segala kelakuan rasul, baik ia perkataan, perbuatan, dan pengakuannya telah diyakini merupakan perintah jika diperintahkan, dan merupakan larangan yang harus ditinggalkan jika berhadapan dengan apa-apa yang pernah rasul larang pada masa hidupnya.

Pada masa rasul juga sangat banyak problematika yang dihadapi tetapi, yang berasal dari objek dakwah itu sendiri yaitu para kafir Quraisy sewaktu beliau menyampaikan dakwah di Makkah. Tetapi walaupun demikian, dakwah rasul jika dilihat dari format dakwahnya selama 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah dapat berjalan dengan baik sehingga ajaran Islam sampai mendunia seperti yang telah diamati pada masa sekarang ini. Rasul dapat

---

<sup>6</sup>Al-Qur'an, surah an-Najm ayat 3-4, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 526

<sup>7</sup>Mas Udik Abdullah. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 227

mengatasi segala problema yang ada pada masa beliau dan sudah barang tentu problematika dakwah ada format yang tepat untuk menyelesaikannya.

Asalkan kita tetap berpegang kepada sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Sejalan dengan hal ini rasul bersabda :

١٥٩٤ - وحدثني عن مالك انه بلغه ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم  
بهما كتاب الله وسنة نبيه<sup>8</sup>

Artinya: "Mengabarkan kepada saya dari Malik bahwasanya Rasulullah saw. Kutinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu tersesat selama-lamanya, selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah rasul-Nya. (H.R. Ibnu Majah)

Untuk itu sudah barang tentu ada hal-hal yang menjadi pegangan buat kita umat yang ditinggalkannya dalam menghadapi problematika dakwah yang ada, karena ajaran yang disampaikan oleh rasul langsung dari Allah Swt dan tidak akan pernah habis sampai akhir zaman nanti, serta setiap permasalahan pasti akan ada jalan keluarnya termasuk juga permasalahan dakwah yang sedang berkembang pada saat ini (*kontemporer*). Dari uraian yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian “ Problematika Dakwah Kontemporer Ditinjau dari Format Dakwah Rasul dan Upaya Solusinya”.

---

<sup>8</sup>Malik bin Anas. *Al-Muwatto Juz 2*, (Beirut : Dar Al-Kitab Ilmiah, tt), hlm. 899

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah problematika dakwah kontemporer ditinjau dari format dakwah rasul ?
2. Bagaimanakah upaya solusi problematika dakwah kontemporer ditinjau dari format dakwah rasul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika dakwah kontemporer ditinjau dari format dakwah rasul
2. Untuk mengetahui upaya solusi problematika dakwah kontemporer ditinjau dari format dakwah rasul

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bahan pengembangan bagi teori yang sudah ada, dan pengembangan teori yang baru dalam kajian ilmu dakwah
  - b. Sebagai bahan masukan buat subjek dakwah (*praktisi dakwah*) serta lembaga-lembaga dakwah dalam penambahan wawasan dalam berdakwah.

## 2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk subjek dakwah (*praktisi dakwah*) dan lembaga-lembaga dakwah dalam perencanaan pelaksanaan baik secara individu maupun organisasi dalam pengembangan dakwah kedepannya.
- b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok yang sama.
- c. Sebagai bahan untuk praktek dakwah dalam menghadapi problematika dakwah kontemporer.

## **E. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengacu kepada masalah-masalah dakwah masa kini atau problema dakwah kontemporer baik ia yang terdapat pada diri da'i dan da'iyah maupun dari luar diri da'i dengan kata lain masalah-masalah yang ada pada unsur-unsur dakwah. Dalam pembahasannya melihat bagaimana format yang dilakukan oleh rasul mulai dari periode Mekkah dan Madinah.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Problematika adalah berasal dari kata “problem” yang mempunyai arti persoalan atau permasalahan atau hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan.

Problematika yang penulis maksud dalam skripsi ini yaitu, *pertama*, pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan

sebagai aktifitas yang bersifat *oral communication (tabligh)* sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah.

*Kedua*, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instan, melainkan dakwah membutuhkan paradigma keilmuan. Dengan adanya keilmuan dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah.

*Ketiga*, problem yang menyangkut SDM. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi da'i, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh da'i dalam mengemas kegiatan dakwah.

2. Dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak, dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.<sup>9</sup>
3. Kontemporer adalah hal-hal yang sedang berkembang masa kini.<sup>10</sup>
4. Format Dakwah adalah ukuran (bentuk-bentuk) dakwah yang menyangkut masalah dakwah baik ia metode, media, materi dan manajemen dakwah.<sup>11</sup>
5. Rasul adalah utusan tuhan (orang yang diutus kebumi oleh Allah Swt), yaitu nabi Muhammad Saw sebagai nabi sekaligus rasul utusan Allah Swt.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>M. Isa Anshari. *Mujahid Dakwah*, (Bandung : Diponegoro, 1995), hlm. 10

<sup>10</sup>W.J.S. Poerdarminta; *Op.Cit*, hlm. 521

<sup>11</sup>*Ibid*; hlm. 283

<sup>12</sup>*Ibid*; hlm. 804

6. Upaya Solusinya yaitu cara-cara dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika dakwah kontemporer tersebut.
7. Problematika Dakwah Kontemporer ditinjau dari Format Dakwah Rasul dan Upaya Solusinya yaitu permasalahan-permasalahan dakwah yang sedang berkembang pada saat ini dan permasalahan-permasalahan itu nanti akan ditinjau dari bagaimana bentuk-bentuk atau ukuran yang dibuat oleh rasul dalam menyelesaikannya maka setelah kita ketahui baru kita tarik kesimpulan bahwa itulah solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat sekarang ini.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Kajian ini pada dasarnya merupakan kajian yang bersifat *Library Reseach* yakni, suatu penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan buku-buku, periodikal-periodikal, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis, dokumen-dokumen dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan.<sup>13</sup>

Atau *Library Research* bisa didefinisikan dengan :

Suatu penelitian yang sistematis dan mendalam terhadap bahan-bahan yang dipublikasikan yang berisi masalah atau pokok masalah yang spesifik, tema yang berkaitan dengan penulisan atau laporan ilmiah, baik riset dasar ataupun riset terapan, dengan persiapan sejumlah abstrak relevan agar dapat digunakan oleh pekerja riset. Penelitian pustaka biasanya dapat dilakukan atau dilayani oleh perpustakaan khusus.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Komaruddin. *Kamus Riset*, (Bandung: Akasa, 1983), hlm. 145

<sup>14</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184

Dengan demikian *Library Research* dalam penelitian ini adalah penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ada di pustaka yang berkaitan dengan problematika dakwah kontemporer melalui buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, tulisan-tulisan yang ada dalam hadist rasul dan buku-buku yang berkenaan dengan format dakwah rasul oleh para pakar sejarah.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah<sup>15</sup>. Bila dilihat dari jenis penggunaannya dapat digolongkan menjadi penelitian terapan, yaitu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Artinya kegunaan hasil penelitian diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis.<sup>16</sup> Berdasarkan metodenya penelitian ini termasuk jenis penelitian historis<sup>17</sup>. Menurut sifat permasalahannya termasuk penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk menceritakan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Dikarenakan penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan, maka dengan sendirinya sumber data dalam penelitian ini mengacu kepada literatur-

---

<sup>15</sup>Lxy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5

<sup>16</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 5

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 6

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 8



literatur yang ada di perpustakaan tentunya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, data yang sifatnya primer serta data yang sifatnya sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer adalah sumber pokok yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini dari segi problematika dakwah kontemporer yaitu :

1. Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
2. Ahmad Anas. *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: IAIN Wali Songo Press, 2006
3. Jakfar Puteh Saifullah. *Dakwah Tekstual dan Kontekstual, Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: AK Group, 2006
4. Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
5. Ahmad Anas. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi problematika Kekinian*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006
6. A. Wahab Suneth. et. al. *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru* Cet. I, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000

Sedangkan dari segi format dakwah rasul yang menjadi sumber data primernya yaitu :

1. Farid Ma'ny Noor. *Dinamika dan Akhlak Rasul*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981
2. Muhammad Amahzun. *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press, 2004
3. Fazlur Rahman. *Muhammad as Military Leader*, diterjemahkan oleh anas Siddik, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
4. A. Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Al-husna Zubra, 1997
5. Fuad Hasyim. *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Mekkah*, Bandung: Mizan, 1989
6. Syeikh Khalil Yasien. *Muhammad Inda Ulamil Sharb*, diterjemahkan Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani, 1995
7. Abdurrahman Asy-Syarqani. *Muhammad Rasulul Hurriyah*, diterjemahkan Ilyas Siraj, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
8. Syaid Munir Muhammad Ghadban. *Manhaj Hararki*, Jilid 1 dan 2
9. Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1999
10. Muhammad Husein Haikal. *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1999

b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku yang dapat mendukung pembahasan skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Munzier Suparta. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
2. Said Bin Ali Al-Qahthani. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
3. Muh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
4. Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an, Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
5. Toha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1985
6. M. Isa Anshari. *Mujahid Dakwah*, Bandung: Diponegoro, 1991
7. Syamsuri Siddiq. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993
8. Abdul Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
9. Hamzah Yakub. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1981
10. Harun Nasution. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1998

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang menggunakan metode pembahasan deduktif ini mempunyai tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

- a Tahapan heuristik: yaitu sebagai langkah untuk menghimpun data dan informasi yang dikumpulkan pada tahapan ini berupa buku-buku dan majalah yang menunjang pemahaman dalam masalah diatas, kemudian dikelompokkan menjadi data primer dan skunder.
- b. Tahapan kritik: Mengingat tidak semua materi sumber data dipakai, maka dipilih mana yang mendukung pokok permasalahan, sehingga dapat ditemukan data autentik yang diperlukan. Kritik tersebut meliputi kritik internal dan eksternal terhadap keaslian data yang ada. Selain itu setelah data dikritik, maka disusun lagi berdasarkan materi-materi yang akan diteliti.
- c. Tahapan histology: Tahapan ini merupakan suatu tahapan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh menjadi suatu argumentasi yang bermakna. Pada tahapan ini penulis menggunakan pendekatan analisa deskriptif.

#### **4. Analisa Data**

Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content Analysis*.<sup>19</sup> *Content Analysis* adalah suatu kajian dan tafsiran terhadap pokok-

---

<sup>19</sup>Burhan Bungin. *Analisis Data Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 84. Berelson, dalam Guba dan lincol, mendefenisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendesripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber mengatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Defenisi berikutnya dikemukakan oleh Krippendorff kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Terakhir Holsti dalam Guba dan Lincoln, memberikan defenisi yang agak lain dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan

pokok pikiran yang terdapat dalam suatu buku sehingga dapat mengungkapkan pokok-pokok pikiran dan hubungannya dengan cara yang bermakna.<sup>20</sup> Cara kerja *conten Analysis* yaitu dimulai dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, kemudian data diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan melakukan prediksi kemudian menganalisis sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun yang akan dianalisis adalah isi yang terdapat dalam buku-buku yang berkenaan dengan problematika dakwah kontemporer dan isi buku-buku yang berkenaan dengan format dakwah rasul. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu mengambil kesimpulan dari fakta-fakta bersifat khusus menuju pengambilan bersifat umum, dan deduktif yaitu yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, fokus penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

---

dilakukan secara objektif dan sistematis. Dari segi penelitian kualitatif tampaknya defenisi terakhir lebih mendekati teknik yang diharapkan.

<sup>20</sup>Komaruddin. *Op.cit*, hlm. 16

<sup>21</sup>Nana Sujana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Tesis-Skripsi-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 6

Bab dua adalah problematika dakwah kontemporer yang terdiri dari pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian problematika dakwah, bentuk-bentuk problematika dakwah kontemporer, pengertian solusi, dan bentuk-bentuk solusi.

Bab tiga adalah format dakwah rasul yang terdiri dari sejarah singkat riwayat hidup rasul, kondisi masyarakat yang mengitarinya, pengertian format dakwah rasul, dan bentuk-bentuk problematika dakwah rasul.

Bab empat adalah tinjauan dan solusi terhadap problematika dakwah kontemporer yang terdiri dari problematika ditinjau dari format dakwah rasul, solusi terhadap problematika dakwah, dan analisa.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER

#### A. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah (دعوة) bisa diartikan menjadi seruan, ajakan atau undangan. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk infinitif (*masdar*) dari kata kerja (فعل) *da'aa* (دعا) *yad'uu* (يدعو) kata dakwah ini sekarang sudah umum dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Secara harfiah kata dakwah (دعوة) bisa diterjemahkan menjadi seruan, ajakan atau undangan. Ammrullah Achmad berpendapat, bahwa pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. *Pertama* dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. *Kedua*, dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Kata-kata dakwah sering dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an seperti surah Yunus ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya : Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)<sup>2</sup>

Maka untuk mendapatkan pengertian dakwah yang lebih lengkap, berikut penulis kutipkan beberapa pendapat, antara lain;

<sup>1</sup>Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1988), hlm. 127

<sup>2</sup>Al-Qur'an, surah Yunus ayat 25, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 211

1. Menurut Moh. Natsir: Dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari rasul. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Artinya “Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan”.
2. Menurut Thoha Yahya Oemar: Dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat.
3. Menurut A. Malik Ahmad: Dakwah tidak berarti tabligh, tetapi segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi perintah Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah SAW.
4. Menurut Muhammadiyah, dakwah berarti: Suatu proses pengkondisian agar objek dakwah menjadi lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya. Upaya menjadikan Islam sebagai konsep bagi manusia meniti kehidupannya di dunia yang meliputi penjabaran nilai-nilai normatif Islam dan mengimplementasi dalam kehidupan actual individu, keluarga dan masyarakat.
5. Menurut Rusydi Hamka: “Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berfikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya: yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik’.
6. Menurut Quraish Shihab: Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”<sup>3</sup>
7. Menurut Syeikh ‘Ali Mahfudz: Mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka supaya berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>
8. Menurut Amien Rais: dalam bukunya: *Cakrawala Islam*, mengartikan dakwah sebagai upaya setiap rekonstruksi masyarakat

---

<sup>3</sup>RB. Kahatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25-26

<sup>4</sup>Abd al-Qadir Sayyid Abd Rauf, *Dirasah fi al-Islamiah*, ( Kairo: Dar al-Thaibah al-Muhammadiyah, 1987), hlm. 10



yang masih mengandung unsur jahiliah agar menjadi masyarakat yang Islami.<sup>5</sup>

Secara umum dakwah didefinisikan dengan upaya memindahkan manusia dari satu kondisi kepada kondisi yang lebih baik.<sup>6</sup> Definisi di atas dapat diartikan sebagai ajakan menuju jalan Allah yang hak dengan cara yang baik dan berkesan oleh orang yang memiliki *uswatun hasanah*, baik berupa *amar ma'ruf* maupun *nahi munkar* atau *tabligh* agar terjadi perubahan tata kehidupan menuju suasana yang lebih baik, baik dalam skala individu atau komunitas.<sup>7</sup> Dengan demikian, dakwah juga berarti Islamisasi seluruh kehidupan manusia. Atau dakwah adalah gerakan *simultan* dalam berbagai bidang kehidupan untuk menerapkan agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur, demi kebahagiaan seluruh umat manusia.

## B. Unsur-Unsur Dakwah

### 1. Hukum dan Tujuan Dakwah

Seperti halnya banyak diungkap oleh para pakar dakwah, mereka sepakat bahwa dakwah hukumnya wajib. Meski mereka berbeda pendapat, namun sejauh ini perbedaan-perbedaan yang ada hanya seputar masalah apakah kewajiban itu bersifat individual, berlaku untuk setiap muslim (wajib 'ain) ataukah kewajiban itu bersifat kolektif, berlaku untuk kelompok tertentu saja

---

<sup>5</sup>M. Amien Rais. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, ( Bandung: Mizan, 1996), Cet. Ke-5, hlm. 25

<sup>6</sup>Lihat Al-Babiy al-Khuli. *Tadzkirah al-Du'at*, (Mesir : Dar al-Kitab al-Arabi,1952), hlm. 27

<sup>7</sup>Alwisral Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah*,( Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 109

(wajib kifayah). Perbedaan tersebut akibat perbedaan dalam memahami kata "min" pada kalimat "minkum" dalam surah al- Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru (berdakwah) kepada kebajikan (mengembangkan Islam), dan menyuruh berbuat segala perbuatan yang baik, serta melarang daripada segala perbuatan yang salah (buruk dan keji). dan mereka yang bersifat demikian ialah orang-orang yang beruntung.*

Namun kedua golongan tersebut sepatat harus ada sekelompok da'i professional dan proporsional dalam menjalankan dakwah.<sup>8</sup>

Dakwah memiliki tujuan umum (*major objective*) dan tujuan khusus (*minor objective*). Secara umum dakwah bertujuan mengajak umat manusia (baik orang mukmin, kafir, atau musyrik) ke jalan yang benar dan diridhoi Allah Swt. agar dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah pada dasarnya merupakan rumusan tentang rincian dari tujuan umum dakwah itu sendiri yang terkait dengan aktivitas dan sasaran yang dijalankan disesuaikan dengan objeknya (*mad'u*). Dalam kata lain, tujuan khusus dakwah disesuaikan dengan operasionalnya, seperti agar

<sup>8</sup>Asmuni Syukur. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.

orang kafir masuk Islam dan beriman, meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam, pembinaan dan pengembangan masyarakat, dan lain-lain<sup>9</sup>

## 2. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah atau pelaku dakwah biasa disebut sebagai da'i. Da'i yang dimaksud bersifat umum, yakni bukan saja da'i yang professional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang menyampaikan, atau mengajak orang ke jalan Allah. Buya Hamka, seperti diungkap oleh Asmuni Syukur, menegaskan bahwa jaya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung kepada pribadi pembawa dakwah itu sendiri.<sup>10</sup> Oleh karenanya, walaupun dakwah secara umum dapat dilakukan oleh setiap muslim, namun secara khusus memerlukan kualifikasi yang baik dari segi jasmani (fisik) dan rohani (psikologis).

## 3. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah artinya orang yang diajak atau didakwahi. Sesuai dengan firman Allah SWT surah Saba' ayat 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : *Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan*

<sup>9</sup>A.Ilyas Ismail. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2006), cet. Ke 1, hlm. 136

<sup>10</sup>Asmuni Syukur, *Op.Cit.*, hlm. 56-57

*sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.*<sup>11</sup>

Yang menjadi objek dalam dakwah semua manusia dengan beragam kelas dan golongannya. Abdul Karim Zaidan membagi objek dakwah ke dalam empat golongan :

a. Kaum Bangsawan (*al-Mala'*)

Yang dimaksud dengan kaum bangsawan ialah orang-orang terkemuka yang berperan sebagai pemimpin atau penguasa dalam suatu komunitas masyarakat. Mereka adalah pembesar-pembesar dan orang-orang yang berpengaruh di tengah masyarakatnya, baik dia muslim maupun kafir.

b. Masyarakat Umum (*Publik*)

Mereka adalah rakyat atau masyarakat kebanyakan yang pada umumnya menjadi pengikut para tokoh atau penguasa setempat (*al-Mala'*). Lazimnya mereka terdiri dari orang-orang lemah dan miskin.

c. Orang-orang munafik

Orang munafik adalah orang yang menampakan dukungan di depan, tetapi di belakang ia berlawanan. Orang-orang munafik merupakan objek dakwah yang paling berat karena keberadaan mereka tidak mudah diketahui.

d. Orang-orang yang maksiat

Golongan yang keempat ini lebih tertuju kepada umat Islam yang dalam kehidupan sehari-harinya sering melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam. Pada dasarnya mereka adalah kaum beriman, akan tetapi keimanannya tidak kokoh sehingga tidak jarang melakukan kemaksiatan.<sup>12</sup>

#### 4. Metodologi Dakwah (*Thoriq al-Da'wah*)

Al-Qur'an sebagai kitab dakwah memberikan petunjuk mengenai metode yang mesti diterapkan dalam berdakwah. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 :

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an, surah Saba' ayat 28, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 431

<sup>12</sup> Asmuni Syukur, *Op.Cit.*, hlm. 34

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ <sup>ط</sup> وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ <sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Metode tersebut sesuai dengan karakteristik manusia yang terbagi ke dalam tiga golongan :

- (1). Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis dan daya pikir yang kuat.
- (2). Golongan awam, yakni kebanyakan orang yang daya pikirnya lemah.
- (3). Golongan yang tingkat kecerdasannya antara cendekiawan dan awam.<sup>13</sup>

#### a. Metode Hikmah (Logis Filosofis)

Metode hikmah ialah ucapan yang jelas dan diiringi dalil-dalil yang mempertegas kebenaran dan menghilangkan keraguan. Metode ini melalui pendekatan ilmiah yang dihadapkan kepada golongan pemikir atau kaum intelektual dengan menyetengahkan bukti-bukti ilmiah yang logis (*approach filosofi*).

---

<sup>13</sup>Abdul Karim Zaidan. *Ushul al-Da'wah*, (Baghdad: Darul Umar bin Khattab, 1975), hlm. 366-382

b. *Metode Mau'izhah Hasanah* (Nasihat yang Baik)

Mau'izhah hasanah ialah ungkapan bijak yang digunakan untuk menasihati orang lain dengan mengetengahkan dalil-dalil yang melegakan bagi orang awam. Metode ini lebih tepat digunakan kepada golongan orang awam.

c. *Metode Mujadalah* (Diskusi Yang Terbaik)

Mujadalah adalah bertukar pikiran atau berdiskusi. Metode yang ketiga ini melalui pendekatan dialogis untuk menanamkan rasa saling menghargai antara da'i dan mad'u. Hal ini juga untuk menguatkan keyakinan da'i yang argumentative, dan bahkan dapat mengalahkan argumentasi lawan bicara yang akhirnya dapat menerima apa yang diserukan oleh da'i. metode yang ketiga ini lebih tepat ditujukan kepada golongan pertengahan antara cendikiawan dan awam.

5. Materi dan Media Dakwah

Materi dakwah ialah pesan-pesan yang disampaikan kepada mad'u yang pada prinsipnya adalah dari ajaran Islam. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan golongan audien atau mad'u. Hal ini karena seperti telah disinggung di atas bahwa mad'u terdiri dari berbagai golongan dan kalangan. Sebuah maqalah menganjurkan, “Berbicaralah kepada masyarakat sesuai dengan kadar daya pikimya”

Adapun media dakwah yang dapat digunakan pada masa sekarang ini telah berkembang luas seiring kemajuan sains dan teknologi modern. Media artinya jalan atau cara yang ditempuh dalam menyampaikan sesuatu atau biasa

disebut dengan alat perantara penyampaian sesuatu. Media yang dimaksud bisa berupa mimbar ceramah atau pengajian, TV, internet, telpon seluler, koran dan majalah, dan lain-lain. Materi dan media dakwah di atas akan selalu berkaitan dengan sosio kultural dan psikologi masyarakat yang menjadi mad'u. sehingga pendekatan sosial dan psikologi manusia sangat dibutuhkan.

### **C. Pengertian Problematika Dakwah Kontemporer**

Kata problematika berasal dari kata “problem” yang mempunyai arti persoalan atau permasalahan. Problematika ialah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dikatakan dengan problematika itu segala kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang muncul dan masalah itu butuh solusi yang harus diselesaikan.

Sesuai dengan pengertian dakwah diatas bahwa defenisi dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Sedangkan kontemporer adalah hal-hal yang sedang berkembang masa kini.<sup>15</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika dakwah kontemporer ialah pemasalahan-permasalahan dakwah yang berkembang

---

<sup>14</sup>Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1994), hlm. 701

<sup>15</sup> W.J.S. Poerdarminta;

pada saat sekarang ini dan butuh solusi menyelesaikannya, yang mana dakwah pada era kontemporer ini dihadapkan pada berbagai problematika yang kompleks.<sup>16</sup>

#### **D. Bentuk-Bentuk Problematika Dakwah Kontemporer**

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal (dalam diri seorang da'i) maupun eksternal (di luar diri da'i). Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.<sup>17</sup>

Kerawanan moral dan etik itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena disokong oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, keping-keping VCD, jaringan Internet, dan sebagainya.

Kemaksiatan itu senantiasa mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti maraknya perjudian, minum minuman keras, dan tindakan kriminal, serta menjamurnya tempat-tempat hiburan, siang atau malam, yang semua itu diawali dengan penjualan dan pendangkalan budaya moral dan rasa malu.

---

<sup>16</sup>Fathul Wahid. *e-Dakwah: Dakwah Melalui Internet*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 7-8

<sup>17</sup>RB. Kahatib Pahlawan Kayo. *Problematika Dakwah Masa Kini*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 29



Apabila kita tetap lengah dan terbuai oleh kemewahan hidup dengan berbagai fasilitasnya, ketika itu pula secara perlahan kita meninggalkan petunjuk-petunjuk Allah yang sangat diperlukan bagi hati nurani. Di samping itu kelemahan dan ketertinggalan umat Islam dalam mengakses informasi dari waktu ke waktu, pada gilirannya juga akan membuat langkah-langkah dakwah kita semakin tumpul tak berdaya.<sup>18</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pada zaman yang serba modern ini banyak bentuk-bentuk permasalahan dakwah yang menjadi tantangan buat para da'i, dan tentunya ini juga sudah menjadi tantangan buat ummat Islam pada umumnya, yang dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan pada era sekarang.<sup>19</sup>

Secara umum ada tiga problematika besar yang dihadapi dakwah pada era kontemporer ini, antara lain :

*pertama*, pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan sebagai aktifitas yang bersifat *oral communication* (tabligh) sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah.

*Kedua*, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instan, melainkan dakwah membutuhkan paradigma keilmuan. Dengan adanya keilmuan

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 30

<sup>19</sup>Ahmad Anas. *Paradigma Dakwah Kontemporer; Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), cet. Ke 1, hlm. 16

dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah.

*Ketiga*, problem yang menyangkut SDM. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi da'i, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh da'i dalam mengkemas kegiatan dakwah.<sup>20</sup>

Secara singkat bentuk-bentuk problematika dakwah kontemporer itu dapat dibagi kedalam dua faktor, sesuai dengan gambaran umum problematika dakwah kontemporer dan bagian-bagian dari ketiga problematika dakwah yang di paparkan diatas, yaitu problematika yang berasal dari diri seorang da'i (*intern*), dan problematika yang berasal dari luar da'i (*ekstern*) dan adapun bentuk-bentuk problematikanya antara lain :

1. Problematika yang ada pada diri seorang da'i (*intern*) antara lain :

a. Da'i kurang mampu menguasai teknologi

Di era modern sekarang ini yang serba canggih, terlebih-lebih munculnya teknologi baru yaitu internet yang sudah menjalar ke seluruh belahan dunia, jadi seiring dengan perkembangan zaman tersebut dituntut seorang da'i itu harus bisa menggunakan teknologi baru yang sedang berkembang tersebut. Namun nyatanya masih banyak

---

<sup>20</sup>Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: STAIN Press, 2006), hlm.

da'i-da'i yang belum mampu memanfaatkannya dan inilah salah satu yang merupakan problematika dakwah kontemporer dari dalam diri seorang da'i.<sup>21</sup>

b. Lemahnya manajerial yang dilakukan oleh seorang da'i

Semua unsur dakwah itu memerlukan pengelolaan dan pengaturan yang tepat dan terarah. Ilmu manajemen menjadi urgen untuk menunjang keberhasilan dakwah. Hal inilah yang mendorong para pakar menyimpulkan sebuah ilmu terapan baru bagi pendukung dakwah, yaitu manajemen dakwah.

c. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan bukan karena kewajiban.

Pada masa sekarang seorang da'i tidak lagi benar-benar menanamkan bahwa kegiatan dakwah itu adalah kegiatan rutinitas dan juga tanggung jawab kita sebagai umat Islam, akan tetapi dilakukan dakwah ketika ada saat-saat tertentu seperti adanya peringatan hari besar Islam dan dan peringatan-peringatan yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Islam.

d. Da'i kurang penguasaan materi.

Da'i dalam menyampaikan dakwahnya tidak sesuai dengan kondisi mad'u, lebih banyak lelucon atau melawak. Hal ini disebabkan seorang da'i kurang menguasai materi yang ingin ia sampaikan. Sehingga dalam penyampaian dakwah tidak begitu menyentuh kepada mad'u dan

---

<sup>21</sup>Ahmad Anas. *Op.Cit*; hlm. 17

hal ini berimbas kepada kurangnya pengaplikasian mad'u terhadap materi yang disampaikan oleh da'i tersebut.

e. Da'i tidak sesuai perkataan dan perbuatan

Bermunculan da'i yang hanya pandai mengatakan tetapi tidak diperbuat sesuai dengan apa yang dikatakannya, hal ini menjadi problematika yang sangat berkembang pada saat sekarang ini yang mana salah satunya ia menyampaikan sesuatu ibadah yang sunnah dalam Islam, tetapi ia jarang melaksanakannya. Sementara itu Allah berfirman dalam al-Qur'an surah ash-Shaff' ayat 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ  
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! mengapa kamu memperkatakan apa yang kamu tidak melakukannya! amat besar kebenciannya di sisi Allah, kamu memperkatakan sesuatu yang kamu tidak melakukannya.*

f. Da'i kurang penjagaan ruhiyahnya

“Iman itu kadang naik, kadang pula turun, maka senantiasa perbaharuilah iman kalian”. Begitulah pesan rasul. Apabila iman menurun, maka kualitas ‘amal da'i pun seperti garis lurus. Problematika ini terbukti banyak da'i yang lalai akan sesuatu hal yang menjadi tanggung jawabnya.

g. Belum muncul rasa saling memiliki antar sesama da'i

Banyak para da'i yang belum merasa sebagai satu kesatuan yang utuh antar sesama, yang tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kelompok Islam yang hanya menonton dan sama sekali tidak menghiraukan urusan kaum Muslim.<sup>22</sup>

Padahal tauladan kami tercinta, rasul bersabda "*seorang muslim dengan muslim yang lainnya ibarat satu bangunan, dimana yang satu menguatkan yang lainnya*". Sebagai sebuah bangunan organisasi, agar bangunan ini kokoh, maka sudah selayaknya bagi kami untuk dapat saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Semoga kita dapat masuk ke dalam orang-orang yang dicintai Allah Swt, sebagaimana firman-Nya "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjihad di jalannya dalam barisan yang teratur, seperti sebuah bangunan yang berdiri kokoh".

h. Kurangnya silaturahmi di antara da'i (rasa persaudaraan)

Persaudaraan antar sesama da'i sangatlah berkurang di era sekarang ini banyak dari organisasi-organisasi masyarakat yang memisahkan para da'i tersebut. Hal ini menjadi banyak dan kecil-kecil menjadikan umat Islam selalu dalam keadaan berpecah belah. Sehingga negara muslim lebih banyak disibukkan dengan perebutan batas negara dan munculnya

---

<sup>22</sup>Abdurrahman al-Baghdadi. *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat*, (Jakarta: Al-Izzah, 1997), hlm. 21

paham sukuisme dan nasionalisme sempit.<sup>23</sup> Rasul bersabda “tidaklah beriman di antara kamu, manakala kamu tidak mencintai saudaramu seperti kamu mencintai dirimu sendiri”.

Wujud dari cinta itu bermacam-macam, dan salah satu cara yang paling efektif untuk menunjukkan kecintaan kami terhadap saudara kami di jalan ini adalah dengan bersilaturahmi, saling mengunjungi, bertanya kabar, sampai menjenguknya manakala saudara kami diuji oleh Allah Swt dengan ujian penyakit.

- i. Kurangnya semangat saling menasihati di dalam kebenaran dan kesabaran

Rasa saling nasehat-menasehati antar sesama da'i sangat jarang dilakukan, bahkan sebahagian da'i tidak mau dinasehati.

## 2. Problematika yang ada di luar diri da'i (*ekstern*)

- a. seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju yang diciptakan oleh barat sekarang justru masyarakat Islam itu sendiri dan tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik.<sup>24</sup>
- b. Dakwah dianggap bagus kalau banyak tertawanya, sekalipun ia seruannya kosong tanpa makna.

---

<sup>23</sup>Fathi Yakan. *Globalisasi Telaah dan Peran Islam Terhadap Tatanan Dunia Baru*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), hlm. 98

<sup>24</sup>Abdul Rahman Habanakah. *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 98

- c. Dakwah Islam ideologis terbelenggu oleh kiprah kaum tradisionalisme yang mendewakan thogut demokrasi, nasionalisme, pluralisme dan materialisme.<sup>25</sup>
- d. Pergolakan politik, fanatisme kesukuan, perebutan kekuasaan dan ambisi terhadap kedudukan.<sup>26</sup>
- e. Pertentangan agama dan mazhab, tenggelam dalam aneka bentuk kemewahan dan kenikmatan.
- f. Banyak penguasa yang lengah oleh kekuasaannya, tertipu oleh kekuatannya dan tidak memperhatikan perkembangan sosial, tertipu oleh tipu daya musuh-musuhnya, kagum dan taklid terhadap apa yang mereka perbuat.<sup>27</sup>

### **E. Pengertian Solusi**

Solusi adalah hasil yang ditemukan untuk keluar dari segala permasalahan dalam segala hal kehidupan sehari-hari yang merupakan gambaran untuk pedoman seseorang dalam menjalani setiap aktivitasnya sehari-hari, dalam penelitian ini solusi yang dimaksud adalah pedoman yang seharusnya ditanamkan dalam diri seseorang dalam menghadapi problematika dakwah kontemporer sebagaimana melihat format dakwah rasul.

---

<sup>25</sup>Ghazi Bin Muhammad Al-Qarni. *Menyingkap Konspirasi Kejahatan Yahudi*, (Jakarta: GIP, 1997), hlm. 31-42

<sup>26</sup>Nabil bin Abdurrahman al-Muhaisy. *Virus Fikrah: Melemahkan Ketahanan Ummat*, (Jakarta: Wala Press, 1994), hlm. 102

<sup>27</sup>Hasan Al Banna. *Risalah Pergerakan*, (Solo: Intermedia, 1998), hlm. 213

## F. Bentuk-Bentuk Solusi

Bentuk-bentuk solusi yang dapat penulis rumuskan sebagaimana dalam konsep pemikiran yang praktis, Prof. Dr. H. M. Amien Rais, MA. dalam bukunya *Moralitas Politik Muhammadiyah*, menawarkan lima ‘Pekerjaan Rumah’ yang perlu diselesaikan, agar dakwah Islam di era informasi sekarang tetap relevan, efektif, dan produktif yaitu :

*Pertama*, perlu ada pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah dengan pembagian kerja yang rapi. Ilmu tabligh belaka tidak cukup untuk mendukung proses dakwah, melainkan diperlukan pula berbagai penguasaan dalam ilmu-ilmu teknologi informasi yang paling mutakhir.

*Kedua*, setiap organisasi Islam yang berminat dalam tugas-tugas dakwah perlu membangun laboratorium dakwah. Dari hasil “Labda” ini akan dapat diketahui masalah-masalah riil di lapangan, agar jelas apa yang akan dilakukan.

*Ketiga*, proses dakwah tidak boleh lagi terbatas pada dakwah bil-lisan, tapi harus diperluas dengan dakwah bil-hal, bil-kitabah (lewat tulisan), bil-hikmah (dalam arti politik), bil-iqtishadiyah (ekonomi), dan sebagainya. Yang jelas, *actions, speak louder than word*.

*Keempat*, media massa cetak dan terutama media elektronik harus dipikirkan sekarang juga. Media elektronik yang dapat menjadi wahana atau sarana dakwah perlu dimiliki oleh umat Islam. Bila udara Indonesia di masa depan dipenuhi oleh pesan-pesan agama lain dan sepi dari pesan-pesan Islami, maka sudah tentu keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi peningkatan dakwah Islam di tanah air.

*Kelima*, merebut remaja Indonesia adalah tugas dakwah Islam jangka panjang. Anak-anak dan para remaja kita adalah aset yang tak ternilai. Mereka wajib kita selamatkan dari pengikisan aqidah yang terjadi akibat ‘invasi’ nilai-nilai non Islami ke dalam jantung berbagai komunitas Islam di Indonesia. Bila anak-anak dan remaja kita memiliki benteng tangguh (*al-hususn al-hamidiyyah*) dalam era globalisasi dan informasi sekarang ini, insya Allah masa depan dakwah kita akan tetap ceria.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>M. Amien Rais. *Op.Cit*, hlm. 87



Menyimak uraian-uraian di atas, dapat diprediksi bahwa misi dan tantangan dakwah tidaklah pernah akan semakin ringan, melainkan akan semakin berat dan hebat bahkan semakin kompleks dan melelehkan. Inilah problematika dakwah kita masa kini. Oleh sebab itu semuanya harus dimanajemen kembali dengan manajemen dakwah yang professional oleh tenaga-tenaga berdedikasi tinggi, mau berkorban dan ikhlas beramal.

### BAB III

#### FORMAT DAKWAH RASUL

##### A. Sejarah Singkat Riwayat Hidup Rasul

Dalam sejarah hidup rasul dapat ditelusuri berawal dari silsilah rasul sebagai berikut; Muhammad SAW bin Abdullah bin Abdul Muthalib Hasyim bin Abdi Manaf, bin Qusai bin Killah bin Murrâh bin Ka'ab bin Lusi bin Ghalib bin Fikr bin Malik bin an-Nazar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikata bin Ilyas bin Mudhor bin Nizar bin Ma'ad bin 'Aduan.<sup>1</sup>

Abdullah juga dipanggil Aba Qatsam, pertemuan dengan Aminah ibunda Muhammad berkat perjodohan yang diprakarsai oleh ayah Abdullah, Abdul Muthalib. Abdul Muthalib melamar Aminah untuk Abdullah (anakny) dengan menemui Wahab bin Abdi Manaf (ayah Aminah) yang pada waktu itu sebagai kepala suku Zahrah. Aminah merupakan wanita paling utama dari kalangan suku Quraisy.<sup>2</sup>

Abdullah dan Aminah tidak mempunyai anak kecuali Muhammad (sebagai anak tunggal). Abdullah tidak pernah menikah selain dengan Aminah dan Aminahpun tidak pernah menikah selain dengan Abdullah. Berselang beberapa

---

14

<sup>1</sup>Fuad Hasyim. *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Mekkah*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm.

hlm. 11

<sup>2</sup>Diktat Fauziah Nasution, *Sejarah Dakwah Jilid I*, (Padangsidempuan: STAIN Press, 2001),

bulan sesudah pernikahannya Abdullah pergi ke negeri Syam untuk keperluan niaga/dagang. Sepulang dari sana di tengah perjalanan ia jatuh sakit dan meninggal dunia pada usia 25 tahun dan meninggalkan Aminah yang sedang mengandung Muhammad 2 bulan di Makkah.<sup>3</sup>

Ada catatan yang dapat dipetik dari hikmah cerita Abdullah di atas. Butir cerita yang juga unsur dakwah itu ialah Abdul Muthalib mencarikan jodoh untuk anaknya yang baik perangainya. Hal ini mungkin bertujuan agar kelak anaknya, terpancung dan baik budi pekertinya. Kemudian dalam bidang ketangguhan mentalnya cukup baik pula, bayangkan dalam hamil dua bulan, telah berpisah dengan suami tercinta untuk selama-selamanya. Hal ini secara psikologis dapat mempengaruhi mental anak yang bakal lahir, bernama Muhammad yang menurut sejarah juga memiliki ketangguhan jiwa.

Muhammad lahir di Makkah pada suatu tempat yang dikenal dengan nama *Buqul Lail* pada hari senin pagi hari ketujuh belas bulan rabiul awal. Adapula yang mengatakan hari kedua belas bulan tersebut pada tahun Gajah, yaitu tahun kedatangan pasukan Gajah ke Makkah di bawah pimpinan Abraham al-Asyram, raja Yaman untuk menghancurkan Ka'bah. Bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 570 Miladiyah.

---

<sup>3</sup>Syeikh Khalil Yasien. *Muhammad Inda Ulamal Sharb*, diterjemahkan Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 14-15

Menurut Abdurrahman Asy-Syarqani bahwa Aminah ingin sekali agar bayi yang dilahirkannya tidak dilihat oleh siapa-siapa sebelum dilihat oleh ayahnya suaminya Abdul Muthalib.<sup>4</sup>Pada saat Muhammad lahir, Aminah menyuruh agar bayinya, ditutupi dan menyuruh seseorang untuk memanggil Abdul Muthalib, Abdul Muthalib segera datang menjenguk dan melihat wajah cucunya. Dialah orang pertama yang melihat wajah cucunya tersebut. Nama Muhammad itu adalah nama yang dipilih oleh ibunya dengan harapan agar anaknya menjadi terpuji.

Aminah wafat pada usia 30 tahun di suatu tempat bernama al-Abwa yang terletak antara Mekkah dan Madinah. Ketika itu Muhammad baru berusia 6 tahun. Lalu ia diasuh oleh Abdul Muthalib sang kakek yang telah mencapai usia 120 tahun. Pada saat kakeknya meninggal dunia beliau diasuh oleh Abu Thalib, pamannya yang terbilang orang terbaik dalam mengasuh keponakannya itu. Dia mengasuh dan melindungi Muhammad hingga menjadi rasul. perlindungan dan asuhan tersebut tidak hanya didasari hubungan darah semata, tetapi terutama didasarkan pada suatu keyakinan kuat pada kebenaran ajakan saudaranya.<sup>5</sup>

Abu Thalib yang pada saat itu berusia 53 tahun, kini menjadi wali Muhammad sesuai pesan kakeknya Abdul Muthalib, sebab Abu Thalib adalah saudara kandung Abdullah ayah Muhammad. Abu Thalib yang nama aslinya

---

<sup>4</sup>Abdurrahman Asy-Syarqani. *Muhammad Rasul Hurriyah*, diterjemahkan Ilyas Siraj, *Roman Sejarah Muhammad Sang Pembebas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 18

<sup>5</sup>Khalil Yasien. *Op.Cit*, hlm. 24

Abdu Manaf menikah dengan sepupunya, Fatimah putri Asad bin Hasyim. Inilah pasangan satu-satunya yang pihak istri maupun suami berasal dari bani Hasyim. Walaupun ia tidak terkenal, namun bagi Muhammad ia sangat berarti sekali baik sebagai induk semang, juga sebagai bibinya sendiri. Tidak ada satu kisahpun tentang perilaku buruk Abu Thalib terhadap Muhammad. Pamannya ini sangat pendiam, mendekati pemurung seorang yang lemah lembut yang penyayang anak-anaknya.

Pada tahun 582 M ketika Abu Thalib berkemas untuk perjalanan kafilah ke Syam, Muhammad meminta untuk ikut, Abu Thalibpun mengiyakannya seraya berpikir sudah tiba saatnya memberikan Muhammad pengalaman-pengalaman hidup sebagai bekal kemandiriannya.

Kejujuran rasul dan kecerdasannya telah sampai kepada Khadijah. Khadijah semakin tertarik menjadikan rasul sebagai agen dagangannya (*sales*). rasul berhasil memasarkan barang titipan Khadijah dengan laba cukup. Maisyarah sahaya pria Khadijah yang ikut tampaknya terkesan kuat oleh kepribadian rasul. Keterampilan rasul bergaul dengan calon pembeli, hubungannya dengan orang kebanyakan sungguh mengesankan. Setelah mereka mewariskan usaha-usaha mereka, mereka kemball membeli barang dagangan yang akan dipasarkan ke kota Mekkah. Perkenalannya yang membawa simpati terhadap kepribadian rasul, menyebabkan Khadijah ingin menikah dengan beliau. Rasul pun menerima

tawaran utusan Khadijah. Dan diceritakan orang yang pertama percaya kepada kerasulan rasul adalah Khadijah.<sup>6</sup> Diaturilah acara pernikahan rasul, yang menjadi wali dari nikah rasul adalah Ali bin Abi Thalib dan dari pihak Khadijah adalah Waraqah dan Amir bin Asad.

Di tahun kedua mereka dikaruniai seorang putra, rasul menamakannya Abdu Manaf dengan julukan al-Qasim, al-Tahir dan al-Tayyid. Setelah usia rumah tangga mereka 15 tahun, keluarga bahagia ini hidup dengan berkecukupan dalam rumah gedung, dengan tiga putri, Zainab, Ruayyah dan Ummi Kalsum. Mereka bersuamikan tiga terkemuka dengan prospek masa depan yang cerah dan Fatimah merupakan putri bungsu. Dan setelah genap usia Rasul 63 tahun serta setelah upacara haji yang lain disempurnakan, Nabi Muhammad SAW kembali ke Madinah. Disinilah ia menghabiskan sisa hidupnya.

Islam merupakan satu-satunya dienul haq (agama yang benar) sebagai jalan hidup yang lurus, sempurna dan universal, yang menyentuh seluruh aspek kehidupan umat manusia. Islam memberikan respon positif terhadap setiap problema dan fenomena kehidupan dunia yang sangat kompleks.<sup>7</sup>

Ia mengatur organisasi masyarakat di kabilah-kabilah yang telah memeluk Islam dan menjadi bagian dari persekutuan Islam. Petugas keamanan dan para da'i dikirimnya ke berbagai daerah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam,

---

<sup>6</sup>Ali Mufradi. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 16

<sup>7</sup>Farid Ma'ny Noor. *Dinamika dan Akhlaq Rasul*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), hlm. 10

mengatur peradilan Islam, dan memungut zakat. Salah seorang di antara petugas itu adalah Mu'az bin Jabal yang dikirim oleh Nabi SAW ke Yaman. Ketika itulah hadist Mu'az yang terkenal muncul, yaitu perintah Nabi SAW agar Mu'az menggunakan pertimbangan akalnyanya dalam mengatur persoalan-persoalan agama apabila ia tidak menemukan petunjuk dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Pada saat-saat itu pula wahyu Allah SWT yang terakhir turun Al-Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya : *Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Mendengar ayat ini, banyak orang yang bergembira karena telah sempurna agama mereka, tetapi ada pula yang menangis, seperti Abu Bakar, karena mengetahui bahwa ayat itu jelas merupakan pertanda berakhirnya tugas rasul. Dua bulan setelah menunaikan ibadah haji wada' di Madinah, rasul sakit demam. Meskipun badannya mulai lemah, ia tetap memimpin shalat berjamaah.

Baru setelah kondisinya tidak memungkinkan lagi, yaitu tiga hari menjelang wafatnya, ia tidak mengimami shalat berjamaah. Sebagai gantinya ia menunjuk Abu Bakar sebagai imam shalat. Tenaganya dengan cepat semakin

berkurang. Pada tanggal 13 rabiul awal 11/8 Juni 632, rasul menghembuskan nafasnya yang terakhir di rumah istrinya, Aisyah binti Abu Bakar, dengan wasiat terakhir, “Ingatlah shalat, dan taubatlah.

## **B. Kondisi Masyarakat Yang Mengitarinya**

### 1. Dalam bidang aqidah/ keyakinan

Menjelang rasul lahir, penduduk arab menganut agama yang bermacam-macam antara lain; yang terkenal adalah penyembahan terhadap berhala atau paganisme (keberhalaan). Paganisme muncul dari dalam jiwa manusia itu sendiri.<sup>8</sup> Bukan dari luar kehidupannya, ini sudah menjamur di kalangan bangsa arab pada masa itu. Penyembahan berhala itu pada mulanya dilakukan ketika orang-orang arab pergi keluar kota Mekkah, mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka mensucikan batu dan menyembahnya dimana mereka berada. Lama-kelamaan dibuatlah patung yang disembah dan mereka berkeliling mengitarinya (thawaf).

Kemudian mereka memindahkan patung dari luar Mekkah yang jumlahnya mencapai 360 buah. Di samping itu ada patung-patung besar yang ada di luar Mekkah, yang terkenal ialah Manah/Manata di dekat Yatsrib atau Madinah, al-Latta di Taif. Menurut riwayat yang disebut terakhir adalah yang tertua dan al-Uzza di Hijaz. Hubal adalah patung yang terbesar yang terbuat dari batu akik yang berbentuk manusia yang diletakkan di dalam Ka'bah. Mereka percaya bahwa

---

<sup>8</sup>Muhammad al-Ghazaly. *Fiqhus Sirah*, (Bandung: Al-Ma'arif, tth), hlm. 22



dengan menyembah berhala bukan berarti menyembah wujud berhala itu, tetapi hal tersebut dimaksudkan sebagai perantara untuk menyembah tuhan.

## 2. Dalam bidang ekonomi dan sosial budaya

Dalam bidang ekonomi dan sosial budaya, bangsa arab telah mencapai perkembangan yang pesat. Mekkah bukan saja menjadi pusat perdagangan lokal, akan tetapi telah menjadi jalur perdagangan dunia yang penting saat itu yang menghubungkan antara utara (Syam) dan selatan (Yaman), antara timur (Rusia) dan barat (Abesina dan Mesir).

Keberhasilan Mekkah menjadi pusat perdagangan internasional, dimungkinkan karena sekitar abad keenam Masehi, orang-orang Arab mampu mengisi kekosongan peranan bangsa lain dibidang perdagangan di Mekkah. Menyangkut kemampuan dagang orang-orang arab dikisahkan dalam al-Qur'an surah al-Quraisy ayat 1-4 :

لَا يَلْفُفُ قُرَيْشٌ ۖ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ  
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : Karena kebiasaan aman tenteram kaum Quraisy (penduduk mekkah itu kebiasaan aman tenteram perjalanan mereka (menjalankan perniagaan) pada musim sejuk (ke negeri Yaman), dan pada musim panas (ke negeri Syam), maka hendaklah mereka menyembah tuhan yang menguasai rumah (Ka'bah) ini, tuhan yang memberi mereka

*penghidupan: menyelamatkan mereka dari kelaparan, dan mengamankan mereka dari ketakutan.*<sup>9</sup>

Selanjutnya dalam bidang sosial budaya, orang-orang arab memiliki kemampuan sastra yang luar biasa. Orang arab secara naluriah adalah seorang penyair dan zaman itu adalah zaman keemasan syair mereka, tetapi bahasa al-Qur'an mengalahkan segala hal yang pernah dan dapat dihasilkan oleh ahli pembuat syair dan pidato pada setiap zaman.<sup>10</sup> Sastra mempunyai arti penting dalam kehidupan bangsa arab. Mereka tidak mengabaikan perlombaan syair setiap tahun di pasar seni Ukaz, Majannah dan Zu Majuz. Bagi siapa yang memiliki syair bagus, ia akan diberi hadiah dan mendapat kehormatan bagi suku rnaupun kabilahnya, serta syair yang bagus itu akan digantung di dinding Ka' bah yang dinamakan *al Mu'allaq as-Sabah*.<sup>11</sup>

### **C. Pengertian Format Dakwah Rasul**

Sesuai dengan Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian format adalah adalah ukuran (bentuk-bentuk).<sup>12</sup> Jadi format dakwah rasul adalah segala apa-apa yang telah menjadi ukuran dan bentuk-bentuk dakwah yang sudah diterapkan rasul semasa hidupnya, baik ia yang menyangkut masalah metode, media, materi

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an, surah al-Quraisy ayat 1-4, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 602

<sup>10</sup>Tahia al-Ismail. *Tarikh Muhammad SAW; Teladan Perilaku Ummat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34

<sup>11</sup>Ali Mufarid. *Op.Cit*; hlm. 10

<sup>12</sup>W.J.S. Poerdarminta. *Loc.Cit*.

dan manajemen dakwah dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*, baik ia dilihat dari perkataan, perbuatan, dan pernyataan Rasul semasa hidupnya.

#### **D. Bentuk-Bentuk Format Dakwah Rasul**

Rasul adalah orang yang paling tangguh dalam hal berdakwah, tidak takut dan gentar kepada angkara murka. Bagaimanapun tantangan dan ancaman yang dihadapi Rasullullah SAW di medan dakwah, beliau tidak pernah menyerah, bahkan lebih gigih dengan menerapkan strategi, pola, tehnik yang lain. Tidak pernah surut memiliki keinginan dan keberaniannya dalam berdakwah.<sup>13</sup>

Bentuk format dakwah rasul ada beberapa tahapan pendekatan yang dilakukan beliau ketika berdakwah antara lain :

##### 1. Pendekatan wilayah

Rasul berdakwah sampai ke penghujung belahan dunia, dan berawal dari wilayah kota Mekkah, kemudian rasul hijrah ke luar Mekkah seperti ke Taif. Dengan wahyu Ilahi beliau memperingatkan setiap orang yang menjumpainya, beliau menyampaikan dakwahnya kepada kelompok dan kelompok, menemui orang-orang yang datang dari luar Mekkah di musim upacara keagamaan di Ka'bah.<sup>14</sup> Tetapi sebelumnya rasul sudah mengutus para sahabat ke berbagai

---

<sup>13</sup>A.Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Al-Husna Zubra, 1997), hlm. 90

<sup>14</sup>Muhammad al-Ghazaly. *Fiqhus Sirah.Op.Cit*, hlm. 245

wilayah di tanah arab, seperti ke Madinah diutus Mushab bin Umair dan Ibnu Ummi Maktum untuk mengajarkan Islam.

Kemudian rasul hijrah ke Madinah dan ke luar kota madinah lalu turunlah wahyu Ilahi kepada beliau dalam bentuk sebuah do'a yang amat indah, sebagai berikut :

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا



Artinya : *Dan katakanlah: "ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi engkau kekuasaan yang menolong.(Q.S. al-Isra' : 80)*

## 2. Pendekatan personal (*Manhaj al-Sirri*)

Sejak rasul menerima wahyu yang pertama kali, beliau langsung menyampaikan hal itu kepada orang-orang terdekatnya. Dengan pendekatan personal dimana beliau berdakwah berawal dari diri, keluarga dekat, dan sahabat dengan cara yang sangat rahasia, beliau sampaikan ajaran Allah itu kepada mereka. Pendekatan personal ini beliau lakukan agar tidak menimbulkan kejutan-kejutan dan goncangan dikalangan masyarakat Quraisy, mengingat pada masa itu mereka masih memegang teguh kepercayaan animisme warisan leluhur mereka.

Kurang lebih ada tiga tahun rasul berdakwah dengan pendekatan personal dan rahasia ini. Diantara mereka yang beriman pada periode ini adalah Khadijah binti Khuwalid, Ali bin Abi Thalib, Zeid bin Hartisah, Abu Bakar Ash-Siddiq, Usman bin Affan, Al-Zubair bin al-‘Awwam, dan lain-lain. Apabila diantara mereka ada yang hendak beribadah di Masjidil Haram, maka merekapun pergi dengan sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh orang-orang *musyrikin* Quraisy.<sup>15</sup>

### 3. Pendekatan pendidikan (*Manhaj al-Ta’lim*)

Ketika rasul masih di Mekkah beliau sudah menjalankan dakwah dengan pendekatan pendidikan, yaitu antara lain, di rumah al-Arqam bin Abu al-Arqam. Dengan demikian, dakwah rasul dengan pendekatan pendidikan pada masa yang sangat dini sekali. Namun situasi di Mekkah pada waktu itu belum memungkinkan berkembangnya pendidikan, terutama karena faktor keamanan. Dan baru sesudah rasul hijrah ke Madinah, dakwah dengan pendekatan pendidikan lebih terorganisir dan jauh lebih berkembang. Di rumah al-Arqam inilah Umar bin Khattab menyatakan diri untuk masuk Islam, dan menurut sebuah sumber, jumlah orang-orang Islam pada waktu Umar masuk Islam adalah empat puluh orang dan orang yang keempat puluh adalah Umar bin al-Khattab.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Muhammad Sa’id Ramadan al-Buthy. *Fiqhus al-Sirah*, (Dar al-Fikr, tt), hlm. 249-261

<sup>16</sup>Ibn Hajar al-‘Asqalani. *Al-Ishabah Fi Tamyiz al-Shahabah*, (Cairo : Matba’ah al-Sa’adah, 1328), hlm. 28

#### 4. Pendekatan penawaran (*Manhaj al-‘Ardh*)

Rasul melakukan pendekatan penawaran ditempat-tempat perkumpulan para kabilah-kabilah yang belum menganut agama Islam seperti di pasar-pasar yang menjadi sentra perdagangan pada saat itu, rasul menawarkan Islam kepada mereka dan mendapatkan jaminan keamanan dari mereka walaupun sebenarnya beliau meyakini bahwa beliau akan selalu dijaga oleh Allah. Kepada mereka beliau berkata :

*“Hai sekalian manusia. Katakanlah bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Apabila kalian mau mengatakannya, maka kalian akan memperoleh kebahagiaan dan dapat menguasai bangsa arab. Sementara orang-orang asing akan tunduk di bawah lutut kalian. Apabila kalian mau beriman, maka kalian akan menjadi raja-raja di surga.”<sup>17</sup>*

Sambil duduk-duduk rasul menawarkan agama Islam kepada kabilah-kabilah yang datang dari Yatsrib yaitu kabilah *Khazraj* dengan sesekali membacakan ayat-ayat al-Qur’an. Dan merekapun serentak menyatakan masuk Islam. Maka sejak saat itu banyak orang Yatsrib yang memeluk Islam, bahkan tidak ada satu rumahpun kecuali mereka membicarakan prihal rasul.<sup>18</sup> Dan pada tahun berikutnya hubungan rasul dengan penduduk Yatsrib semakin kokoh

---

<sup>17</sup>*Ibid*; hlm. 29

<sup>18</sup>Muhammad Sa’id Ramadan al-Buthy. *Op.Cit*; hlm. 156

hingga kedua belah pihak membuat perjanjian yang dinamakan dengan *Ba'iat Aqabah* pertama dan kedua.

#### 5. Pendekatan missi (*Manhaj al-Bi'tsah*)

Dimaksud dengan pendekatan missi ini adalah pengiriman tenaga da'i ke daerah-daerah di luar tempat tinggal rasul untuk mengajarkan agama Islam. Pendekatan pendidikan, hanya saja dalam bahasan ini yang menjadi sorotan adalah pengiriman da'inya itu sendiri, bukan pendidikan atau pengajaran yang mereka lakukan.

Rasul dalam mengutus da'i ke berbagai wilayah harus benar-benar memiliki wawasan yang luas termasuk dalam berijtihad, sebagaimana rasul mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman. Dalam hadits yang diceritakan oleh Abdullah, menceritakan Waqi', menceritakan Sub'ah dari ayah 'Aun as-Syaqafi dari hadits bin Amrin dari laki-laki dari pada sahabat Mu'az :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : *Sesungguhnya, ketika Rasulullah ingin mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bertanya, 'Bagaimana upayamu dalam menyelesaikan suatu perkara yang diajukan kepadamu?' Mu'adz menjawab, 'Akan aku*

*putusan berdasarkan Kitabullah.’ Nabi kemudian bertanya lagi, ‘Bagaimana jika kamu tidak menjumpai dalilnya dalam Al-Qur’an?’ Mu’adz menjawab, ‘Akan aku putuskan berdasarkan sunnah Rasulullah.’ Kemudian Rasulullah bertanya lagi, ‘Bagaimana jika tidak kamu dapati dalilnya di dalam sunnah Rasulullah dan Kitabullah?’ Mu’adz menjawab, ‘Aku akan berjihad dengan rasioku dan tidak mengabaikannya.’ Kemudian Rasulullah menepuk dada Mu’adz sambil bersabda, ‘Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada duta Rasul-Nya terhadap apa yang diridhai oleh Rasulullah.’” (H.R. Ahmad).<sup>19</sup>*

Pendekatan ini sebenarnya sudah beliau lakukan ketika beliau masih tinggal di Makkah, namun jumlahnya hanya sekali saja dan yang dikirimkan hanya satu orang da’i saja. Sementara sesudah beliau tinggal di Madinah, pengiriman da’i ini dilakukan secara besar-besaran. Dan untuk itu rasul umumnya mengirimkan surat kepada penduduk setempat.

Pendekatan missi ini pada gilirannya nanti juga dilakukan secara luas pada masa sahabat, khususnya pada masa Umar bin Khattab. Salah satu missi dakwah pada masa rasul yaitu, dakwah ke Yatsrib diutus rasul Mush’ab bin ‘Umair dan ia adalah missionaris pertama dalam Islam.

#### 6. Pendekatan Korespondensi (*Manhaj al-Muktabah*)

---

<sup>19</sup>Ahmad bin Hambal. *Musnad Ahmad bin Hambal Juz 5*, (Beirut: Daar al-Kitab Ilmiah, 1993), hlm. 280



Ahli tarikh Muhammad bin Sa'ad dalam kitabnya “ *al-Tabaraqat al-Kubra*” menulis satu-persatu surat rasul tidak kurang dari 105 buah.<sup>20</sup> Sementara dilihat dari isinya, surat-surat rasul itu dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut :

- a. Surat-surat yang berisi seruan untuk masuk Islam. Surat jenis ini ditujukan kepada orang-orang non-muslim baik Yahudi, Nashrani, maupun Majusi, dan orang-orang musyrikin baik dia raja, kepala daerah, maupun perorangan.
- b. Surat-surat yang berisi aturan-aturan dalam Islam, misalnya tentang zakat, sedekah, dan sebagainya. Surat-surat ini ditujukan kepada orang-orang muslim yang masih memerlukan penjelasannya dari rasul.
- c. Surat-surat yang berisi hal-hal yang wajib dikerjakan oleh orang-orang non-muslim terhadap pemerintah Islam, seperti masalah Jizyah (iuran keamanan), surat-surat ini ditujukan kepada orang-orang non muslim (Yahudi, Nasrani dan Majusi) yang telah membuat perjanjian damai dengan rasul.<sup>21</sup>

Salah satu surat nabi yang dikirim kepada al-Najasyi adalah julukan kepada raja Habasyah dan teks lengkap isi surat itu antara lain :

---

<sup>20</sup>Ibnu Sa'ad. *Al-Tabaqat al-Qubra*, (Beirut: Daar al-Kitab Ilmiah, 1980), hlm. 258-291

<sup>21</sup>Ali Mustafa Yaqub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Ciputat : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 181

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dari Muhammad Utusan Allah  
Kepada al-Najasyi Raja Abessinia*

*Masuklah Anda ke dalam agama Islam, karena sesungguhnya saya memuji Allah kepada Anda. Allah Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia, Raya, Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara.*

*Saya bersaksi bahwa 'Isa bin Maryam adalah Ruh dan Kalimah Allah yang disampaikan-Nya kepada Maryam, wanita yang tidak bersuami lagi baik dan menjaga dirinya. Maka hamillah ia mengandung 'Isa. Allah menciptakan 'Isa dari Ruh dan tiupan-Nya, sebagaimana Allah menciptakan Adam dengan tangan-Nya.*

*Dan sesungguhnya saya mengajak Anda untuk menyembah kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, serta mengajak Anda untuk taat kepada-Nya. Saya juga mengajak Anda untuk mengikuti diri saya dan beriman kepada wahyu yang datang kepada saya. Karena sesungguhnya saya adalah utusan Allah. Sesungguhnya saya mengajak anda untuk menyembah Allah.*

*Saya telah menyampaikan ajakan ini sekaligus memberikan nasehat kepada Anda. Karenanya, terimalah nasehat saya ini.*

*Salam sejahtera semoga dilimpahkan kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk Allah.<sup>22</sup>*

#### 7. Pendekatan diskusi (*Manhaj al-Mujadalah*)

Setelah beliau tinggal di Madinah, sejak tahun 5 Hijriah, banyak tamu-tamu secara berombongan yang menghadap beliau. Mereka umumnya berasal dari kabilah-kabilah yang tinggal di sekitar Jazirah Arab.

---

<sup>22</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyah. *Zad al-Ma'ad*, (Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, tt), hlm. 71

Tamu-tamu itu ada yang sudah muslim, dan ada pula yang bukan muslim. Mereka yang muslim umumnya ingin memperdalam agama Islam langsung dari rasul. Sambil mengajarkan agama kepada mereka rasul juga melakukan dialog-dialog. Sementara yang bukan muslim mereka banyak melakukan diskusi dengan rasul dalam masalah-masalah agama.<sup>23</sup>

#### 8. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial yang rasul lakukan dalam berdakwah ada beberapa tahapan-tahapan manajemen dakwah yang dilakukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Muhammad Syafii Antonio, M.Ec dan Tim Tazkia antara lain :

*Pertama : Bermula di gua hira.* Turunnya wahyu sebagaimana tersurat dalam al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلْمٌ ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

---

<sup>23</sup>Muhammad 'Ali al-Shabuni. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut : Dar al-Qur'anul Karim, 1981), hlm. 18

Menandakan bahwa Muhammad SAW adalah seorang nabi sekaligus rasul Allah yang benar. Karenanya, setelah khadajah, satu persatu juga mengikrarkan diri beriman kepada Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah nabi dan utusan-Nya.<sup>24</sup>

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّنَّ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya : *Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu., tetapi dia adalah rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Ahzab : 40)*

*Kedua : Rasul mulai berdakwah.* Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad. pada tanggal 17 Ramadhan – surah Al-‘Alaq ayat 1-5 – merupakan pelantikan Muhammad menjadi seorang Rasul. Ayat tersebut belum ada isyarat perintah berdakwah. Kewajiban berdakwah sesungguhnya dimulai sejak turunnya surah Al-Muddatstsir ayat 1-5 :

يٰٓأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

<sup>24</sup>Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia. *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW “ The Super Leader Super Manager”*, (Jakarta : Tazkia Publishing, 2011), hlm. 12

Artinya : *Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah,, dan perbuatan dosa tinggalkanlah.*<sup>25</sup>

*Ketiga : Dakwah secara sembunyi-sembunyi.* Sejak turun surat al-Mudatsir ayat 1-5, Nabi mulai berdakwah, tapi masih dengan cara rahasia (sirriyah). Sasaran dakwah secara sembunyi-sembunyi adalah anggota keluarga, kerabat dekat dan sahabat. Dan materi dakwahnya ialah, mengagungkan Allah, Keimanan kepada Allah, ancaman dan pahala, hari kebangkitan dan kisah-kisah ummat terdahulu.<sup>26</sup> Khadijah merupakan orang pertama yang menyatakan keimanannya kepada Nabi. Selain orang pertama, ia juga merupakan wanita pertama pendukung dakwah. Dari kalangan laki-laki dewasa adalah Abu Bakar, yang usianya dua tahun lebih muda dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian menyusul Ali bin Abi Thalib, yang pada waktu itu baru berumur 10 tahun. Selanjutnya Zaid bin Haritsah ra, hamba sahaya yang telah dimerdekakan oleh Nabi. Sedangkan Ummu Aiman merupakan hamba sahaya wanita pertama yang menerima Islam.

*Keempat : Dakwah secara terbuka.* Dakwah secara rahasia berjalan selama lebih kurang tiga tahun. Kemudian datang perintah dari Allah SWT, agar Nabi melakukan menyiarkan Islam secara terang-terangan. Perintah itu adalah sejak turun surah Al-Hijr ayat 94 :

---

<sup>25</sup> Al-Qur'an, surah Al-Muddatstsir ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 575

<sup>26</sup>Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia. *Op,Cit*, hlm. 27

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*<sup>27</sup>

Ayat lain yang menerangkan bahwa rasul harus menyiarkan Islam secara terang-terangan yaitu dalam surah Asy-Syu'ara ayat 214 dan Al-Hijr ayat 89 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.*

وَقُلْ إِنِّي - أَنَا النَّذِيرُ الْمُبِينُ ﴿٨٩﴾

Artinya : *Dan katakanlah: "Sesungguhnya Aku ini, adalah seorang Rasul pemberi amaran Dengan bukti-bukti Yang nyata (tentang turunnya azab ke atas orang-orang Yang ingkar)".*

Untuk menyahuti tuntutan ayat di atas, Nabi Muhammad mengajak penduduk berkumpul di bukit Safa, lalu memanggil wahai bani Fihir, wahai Bani 'adi, sehingga mereka berkumpul dan orang-orang yang tidak bisa hadir mengirimkan orang untuk apa yang terjadi.<sup>28</sup> Dengan pedekatan kesukuan, Nabi berpidato, yang isinya memperlakukan bahwa beliau adalah seorang Rasul dan mengajak mereka untuk menerima agama Islam. Tidak diketahui secara jelas

<sup>27</sup> Al-Qur'an, surah Al-Hijr ayat 94, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 267

<sup>28</sup> Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy. *Sirah Nabawiyah; Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Lebanon : Jakarta : Robbani Press, 2004), hlm.72

berapa orang yang menerima ajakannya, tapi yang jelas sejak saat itu, Nabi mengalami tantangan secara terbuka dari Kafir Quraisy.

*Kelima : Dakwah ke luar Mekkah.* Beliau juga mengajak orang-orang dari luar Mekkah untuk beriman kepada Allah. Penyiaran Islam ke luar Mekkah dilakukan beliau antrara lain, ke Taif, dan ke negeri lainnya.

*Keenam : Dakwah ke Madinah dan Luar Kota Madinah.* Sekurangnya ada empat program utama yang dilaksanakan oleh Rasul di Madinah :

*Pertama;* membangun Mesjid. Di samping mesjid Quba, di Madinah untuk pertama sekali Nabi membangun Mesjid di atas tanah yang telah disediakan oleh kaum Anshar dan mesjid tersebut kini dikenal dengan mesjid Nabawi. Di Mesjid ini Nabi mendirikan shalat berjamaah, mengajarkan dienul Islam kepada umat dan dan berfungsi sebagai tempat mempersatukan antar ummat Islam serta tempat memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Mesjid pada waktu itu tidak hanya berfungsi sebagai tempat sujud dalam arti ibadah, tapi menjadi tempat sujud dalam arti kebudayaan.

*Kedua;* mempersaudarakan antara kaum Muslimin Mekkah yang ikut hijrah (Muhajirin) dengan penduduk Madinah, yang memberikan pertolongan atau bantuan (Anshar). Dengan persaudaraan ini Islam menjadi lebih kuat. Kaum Muhajirin benar-benar merasakan bahwa Madinah telah menjadi kampung

halamannya. Apalagi setiap orang Muhajirin diangkat menjadi keluarga dekat dari kaum Anshar.

*Ketiga* ; membentuk *Baitul Mal*, yaitu kas perbendaharaan umum untuk kepentingan negara dan masyarakat. Nabi mencanangkan agar masyarakat, terutama golongan *aghniya* untuk menyumbangkan hartanya. Baitul Mal dimanfaatkan sebagai dana bagi kesejahteraan masyarakat secara umum. Orang Muslim yang miskin dan para penghuni *Shuffah* juga mendapat bantuan dari *Baitul Mal*. *Shuffah* adalah suatu tempat yang dibangun di samping Mesjid, berfungsi sebagai *Islamic Centre* dan juga sebagai tempat tinggal bagi kaum Muhajirin yang miskin.

*Keempat* ; membuat konstitusi atau yang lazim disebut dengan Piagam Madinah. Hijrah Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah membuka era baru bagi beliau dalam perjuangan menyampaikan tugas kerasulannya. Di Madinah, disamping berfungsi sebagai Rasul, Nabi merangkap pula sebagai kepala negara, yang warganya sangat heterogen. Secara umum ada tiga kelompok yang berpengaruh pada waktu itu, yakni kaum Yahudi, suku Aus dan Kharaj. Kemudian dengan hijrah tumbuh pula kelompok baru, yaitu kaum Muhajirin dan Anshar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Syaikh Shafiyyur- Rahman Al-Mubarakfury. *Arrohiqim Makhtum Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 1999), hlm. 247-249



Sementara itu disisi lain bentuk-bentuk format dakwah rasul apabila dilihat dari tujuan dakwah manakala berorientasi kepada materi yang disampaikan sebagai berikut :

1. Meluruskan aqidah
2. Membetulkan amal
3. Membina akhlak
4. Mengokohkan persatuan dan persaudaraan Muslim
5. Menolak atau melawan kafir Quraisy.
6. Membina ummat Islam agar terus berjuang di jalan Allah
7. Menanamkan nilai-nilai kesabaran, jujur, adil dan tawakkal.
8. Memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh, fathonah.
9. Memiliki wawasan yang luas.<sup>30</sup>

Sedangkan jika dilihat dari prinsip dan langkah-langkah perjuangan dakwah Rasulullah SAW, sebagaimana yang dikutip dari Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, bentuk-bentuk dakwah Rasul itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. *Tauhidullah*, yakni sikap mengesakan Allah dengan sepenuh hati tidak menyekutukannya. Kaidah ini bertujuan membersihkan akidah masyarakat dari berbagai macam khurafat dan kepercayaan yang keliru.
- b. *Ukhuwah Islamiyah*, yakni persaudaraan antar sesama muslim karena kesatuan akidah, pegangan hidup, pandangan hidup, sistem sosial, dan peradaban.
- c. *Musawah*, yakni sikap persamaan antar sesama manusia tidak arogan, tidak saling merendahkan atau meremehkan orang lain.
- d. *Musyawaharah*, yakni sikap kompromis dan menghargai pendapat orang lain dengan tidak menonjolkan kepentingan kelompok.
- e. *Ta`awun*, yakni sikap gotong royong, saling membantu, dan kebersamaan.
- f. *Takaful al-ijtima*, yakni sikap pertanggung jawaban bersama.
- g. Jihad dan ijtihad, yakni sikap dan semangat kesungguh-sungguhan dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi.

---

<sup>30</sup>Muhammad Amahzun. *Manhaj Dakwah Rasulullah*, (Jakarta : Qisthi Press, 2004), cet. 1 hlm. 93

- h. *Fastabiq al-khayrat*, yakni sikap dan bersemangat dalam kebaikan pada berbagai lapangan kehidupan.
- i. *Tasamuh*, yakni sikap toleransi dengan tidak memaksakan kehendak.
- j. *Istiqomah*, yakni sikap dan semangat berdisiplin dengan penuh kesabaran.<sup>31</sup>

Dan jika dilihat dari strategi dan teknik dakwah rasul, baik ia pada priode Mekkah dan Madinah selama kehidupan beliau dapat dituliskan dalam beberapa catatan yang menjadi bentuk-bentuk format dakwah Rasul sesuai dengan data yang penulis peroleh ialah :

- a. Dakwah dengan menggunakan strategi berperang jika memang terpaksa.

Pada dasarnya Muhammad SAW adalah orang yang tidak pernah membicarakan masalah peperangan dan tidak pernah menginginkan terjadinya perang. Tetapi ketika dipaksa beliau bersama semua pendukungnya bertempur dengan kecakapan yang tinggi. Nabi tidak hanya melakukan persiapan perang dengan teliti tetapi juga menjaga kerahasiaan persiapannya dengan sangat cermat.<sup>32</sup>

- b. Dengan menggunakan media diplomasi dalam berdakwah.

---

<sup>31</sup>Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 113-114

<sup>32</sup>Fazlur Rahman. *Muhammad as Military Leader*, diterjemahkan oleh Anas Sidik, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 315

Kecermatannya di bidang diplomasi ini dapat dilihat dari kemampuannya mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar, mengadakan pendakwaan antara kaum muslimin dan kaum Yahudi, membina hubungan baik antara kaum muslimin dan kaum Nasrani.

## **BAB IV**

### **SOLUSI PROBLEMATIKA DAKWAH KONTEMPORER**

#### **A. Problematika Ditinjau dari Format Dakwah Rasul**

Secara umum ada tiga problematika besar yang dihadapi dakwah pada era kontemporer ini, antara lain :

*pertama*, pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan sebagai aktifitas yang bersifat *oral communication (tabligh)* sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah.

Rasul memberikan pemahaman kepada setiap orang bahwa berdakwah itu bukan saja hanya *tabligh* (menyampaikan) saja, akan tetapi dakwah merupakan kewajiban umat Islam sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Imron ayat 104.

*Kedua*, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instan, melainkan dakwah membutuhkan paradigma keilmuan. Dengan adanya keilmuan dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah.

Rasul dalam berdakwah memiliki tahapan-tahapan yang baik serta keilmuan yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada masa beliau ini terbukti ketika rasul berdakwah di mekkah dan di madinah, ada

dakwah sembunyi-sembunyi dan terang-terangan dan sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang sudah dituliskan pada bab sebelumnya.

*Ketiga*, problem yang menyangkut sumber daya manusia. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi da'i, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh da'i dalam mengemas kegiatan dakwah.<sup>1</sup>

Rasul dalam berdakwah selalu mengutamakan orang-orang yang berkualitas dari segi keilmuannya, ini terbukti ketika rasul mengutus para sahabat ke berbagai wilayah rasul selalu mengutamakan orang-orang yang berkompeten.

Rasul dalam mengutus da'i ke berbagai wilayah harus benar-benar memiliki wawasan yang luas termasuk dalam berijtihad, sebagaimana rasul mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman. Dalam hadits yang diceritakan oleh Abdullah, menceritakan Waqi', menceritakan Sub'ah dari ayah 'Aun as-Syaqafi dari hadits bin Amrin dari laki-laki dari pada sahabat Mu'az :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قِضَاءٌ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ تُجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَيَسُنُّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تُجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضْرَبَ

---

<sup>1</sup>Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Op.Cit, hlm. 76

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ

اللَّهِ

Artinya : *Sesungguhnya, ketika Rasulullah ingin mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bertanya, 'bagaimana upayamu dalam menyelesaikan suatu perkara yang diajukan kepadamu?' Mu'adz menjawab, 'akan aku putuskan berdasarkan kitabullah.' nabi kemudian bertanya lagi, 'bagaimana jika kamu tidak menjumpai dalilnya dalam Al-Qur'an?' Mu'adz menjawab, akan aku putuskan berdasarkan sunnah rasulullah.' kemudian rasulullah bertanya lagi, bagaimana jika tidak kamu dapati dalilnya di dalam sunnah rasulullah dan kitabullah?' Mu'adz menjawab, aku akan berijtihad dengan rasioku dan tidak mengabaikannya.' kemudian rasulullah menepuk dada Mu'adz sambil bersabda, 'segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada duta rasul-Nya terhadap apa yang diridhai oleh rasulullah'.*" (H.R. Ahmad).<sup>2</sup>

Secara khusus problematika dakwah kontemporer yang ada pada diri da'i itu jika ditinjau dari format dakwah rasul ialah :

#### 1. Da'i kurang mampu menguasai teknologi

Rasul selalu mengutus da'i dari orang-orang yang profesional dalam bidang dakwah, berwawasan luas dan mampu mengikuti kemajuan zaman, sebagaimana rasul menulis surat kepada sejumlah pemimpin negara termasuk Raja Mesir, Romawi dan Iran, yang mana para juru tulis Rasul ini menulis wahyu, sabda-sabda Rasulullah, kontrak dan perjanjian Rasul dengan raja-

---

<sup>2</sup>Ahmad bin Hambal, *Loc.Cit.*

raja para penyembah berhala.<sup>3</sup>Ini juga termasuk metode dakwah rasul yang dapat kita saksikan dalam sejarah perjalanan hidup beliau.

Isi surat rasul ke pemimpin negara lain menunjukkan kedaulatan dan kekuatan Islam. Surat-surat yang berisi seruan untuk masuk Islam. Surat jenis ini ditujukan kepada orang-orang non-muslim baik Yahudi, Nashrani, maupun Majusi, dan orang-orang musyrikin baik dia raja, kepala daerah, maupun perorangan.<sup>4</sup>

Salah satu surat rasul yang dikirim kepada al-Najasyi adalah julukan kepada raja Habasyah yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dan teks lengkap isi surat itu antara lain :

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dari Muhammad Utusan Allah  
Kepada al-Najasyi Raja Abessinia*

*Masuklah Anda ke dalam agama Islam, karena sesungguhnya saya memuji Allah kepada Anda. Allah Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia, Raya, Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara.*

*Saya bersaksi bahwa 'Isa bin Maryam adalah Ruh dan Kalimah Allah yang disampaikan-Nya kepada Maryam, wanita yang tidak bersuami lagi baik dan menjaga dirinya. Maka hamillah ia mengandung 'Isa. Allah menciptakan 'Isa dari Ruh dan tiupan-Nya, sebagaimana Allah menciptakan Adam dengan tangan-Nya.*

---

<sup>3</sup>Murtadha Muthahhar.*Op. Cit*, hlm. 24

<sup>4</sup>Ibnu Sa'ad. *Al-Tabaqat al-Qubra; Op.Cit*, hlm. 258-291

*Dan sesungguhnya saya mengajak Anda untuk menyembah kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, serta mengajak Anda untuk taat kepada-Nya. Saya juga mengajak Anda untuk mengikuti diri saya dan beriman kepada wahyu yang datang kepada saya. Karena sesungguhnya saya adalah utusan Allah. Sesungguhnya saya mengajak anda untuk menyembah Allah.*

*Saya telah menyampaikan ajakan ini sekaligus memberikan nasehat kepada Anda. Karenanya, terimalah nasehat saya ini.*

*Salam sejahtera semoga dilimpahkan kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk Allah.<sup>5</sup>*

Sampai pun beliau mengangkat seorang untuk menduduki suatu jabatan atau pangkat, selalu dipesankan agar selalu memberikan kabar gembira, basyira, kepada rakyat yang dipimpinnya, sehingga mereka tidak lari. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ash-Shaad ayat 86 :

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya : *Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah Aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."<sup>6</sup>*

## 2. Lemahnya manajerial yang dilakukan oleh seorang da'i

Dalam berdakwah Rasul selalu memiliki manajemen yang baik, baik ia dari dirinya sendiri maupun yang datang dari luar diri rasul. Hal inilah yang mendorong

<sup>5</sup>Ibnu Q ayyim al-Jauziyah. *Op.Cit*, hlm. 71

<sup>6</sup>Al-Qur'an, surah Ash-Shaad ayat 86, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 458



para pakar menyimpulkan sebuah ilmu terapan baru bagi pendukung dakwah, yaitu manajemen dakwah.

Hadist rasul yang mengatakan bahwa rasul itu berdakwah sesuai dengan manajemen yang baik yaitu ketika rasul mengutus Mu'adz ke yaman, yaitu sebagai berikut :

حدثنا امية ابن بسطام حدثنا يزيد بن زريع حدثنا روح بن القاسم عن اسماعيل بن امية عن يحيى بن عبد الله بن صقي عن ابي معبد عن ابن عباس رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعث معاذ را رضي الله عنه على اليمن قال انك تقدم على قوم اهل كتاب فليكن اول ماتدعوهم اليه عبادة الله فإذا عرفوا الله فأخبرهم ان الله قد فرض عليهم خمس صلوات في يومهم وليلتهم فإذا فعلوا فأخبرهم ان الله فرض عليهم زكاة من اموالهم وترد على فقرائهم فإذا أطاعوا بها فخذ منهم وتوق كرائم اموال الناس

Artinya: *Dari Ibnu Abbas ra. Berkata: sesungguhnya Rasulullah bersabda: beliau mengutus mu'adz ra. ke yaman. Beliau bersabda: sesungguhnya kami mendatangi masyarakat ahli kitab, maka hendaknya yang pertama kali ajaran yang kamu serahkan kepada mereka adalah kepada Allah. Lalu jika mereka mengenang Allah, lalu beritahukan mereka bahwa Allah telah mewajibkan shalat kepada mereka lima kali sehari semalam, lalu apabila mereka sudah melaksanakannya maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka membayar zakat hartanya, dan zakat itu di berikan kepada fakir-miskin di antara mereka. Kemudian apabila mereka telah mematuhihinya maka terimalah dari mereka, berhati-hatilah jangan sampai kamu mengambil harta kesayangan mereka. (H.R. Shahihul Bukhori)<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup>Muhammad Abu Bakar. *Hadist Tarbawi 3*, (Surabaya: Karya Aditama, 1998), hlm. 89

Dalam hadits tersebut terkandung beberapa pelajaran penting yang harus di ketahui oleh semua orang yang beriman, terutama da'i, mengenai keteladanan rasul. dalam manajemen dakwah di antaranya:

1. Materi dakwah dan pengajaran pokok yang di sampaikan adalah mengenai keimanan, setelah itu rasul menuntun mengucapkan kalimat syahadat.
2. Setelah masyarakat beriman barulah rasul memberikan konsekuensi syahadat bahwa syahadat itu mewajibkan sholat lima waktu sehari semalam, kesadaran menunaikan ibadah menjadi bukti kebenaran mereka kepada Allah.
4. Tahap berikutnya pemberitahuan kewajiban membayar zakat hartanya, di mana hal itu merupakan kesadaran bentuk rasa tanggung jawab sosial dan itu menjadi bukti kebenaran Islam.
5. Hadist tersebut mengandung pengertian bahwa da'i tidak boleh memaksa mad'u dan menyesuaikan dengan kemampuan pola pikir mereka.
3. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan bukan karena kewajiban.

Pada masa sekarang seorang da'i tidak lagi benar-benar menanamkan bahwa kegiatan dakwah itu adalah kegiatan rutinitas dan juga tanggung jawab kita sebagai umat Islam, akan tetapi dilakukan dakwah ketika ada saat-saat tertentu seperti adanya peringatan hari besar Islam dan

dan peringatan-peringatan yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh umat Islam.

Allah menjelaskan bahwa berdakwah itu hukumnya wajib, baik ia wajib ‘ain dan juga wajib kifayah, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>8</sup>

Jadi dari sinilah kita harus benar-benar memahami bahwa Rasul juga mengajarkan kepada kita bahwa berdakwah itu bukan sambil lalu, akan tetapi merupakan suatu kewajiban kepada kita.

4. Da'i dalam menyampaikan dakwah kurang penguasaan materi yang baik dalam menyampaikan dakwah.

Da'i dalam menyampaikan dakwahnya tidak sesuai dengan kondisi mad'u, lebih banyak lelucon atau melawak. Hal ini disebabkan seorang da'i kurang menguasai materi yang ingin ia sampaikan. Sehingga dalam penyampaian dakwah tidak begitu menyentuh kepada mad'u dan hal ini

---

<sup>8</sup>Al-Qur'an, surah Al-Imran ayat 104, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 63

berimbas kepada kurangnya pengaplikasian *mad'u* terhadap materi yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Rasul menjelaskan ajaran dan pesan beliau dengan argumen yang rasional. Hal ini dibantu oleh pesan Ilahi yang keseluruhannya sangat rasional dan menghapus kegelapan dari setiap benak manusia. Seruan rasul berasaskan rasio dan oleh karena itu tidak ada akal sehat yang menolak ajakan beliau, kecuali mereka yang bodoh dan keras kepala.

#### 5. Da'i tidak sesuai perkataan dan perbuatan

Pada masa sekarang ini banyak bermunculan da'i yang hanya pandai mengatakan tetapi tidak diperbuat sesuai dengan apa yang dikatakannya, hal ini menjadi problematika yang sangat berkembang pada saat sekarang ini yang mana salah satunya ia menyampaikan sesuatu ibadah yang sunnah dalam Islam, tetapi ia jarang melaksanakannya. Sementara itu Allah berfirman dalam al-qur'an surah Ash-Shaff ayat 2-3 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا  
مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Al-Qur'an, surah Ash-Shaff ayat 2-3, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 551

Pesan Rasul yang mampu dibuktikan kebenarannya dengan sendirinya membuka peluang diterimanya ajakan beliau oleh masyarakat. Allah Swt di surat Yusuf ayat 108 berfirman :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : *Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik<sup>10</sup>*

#### 6. Da'i kurang penjagaan ruhiyahnya

“Iman itu kadang naik, kadang pula turun, maka senantiasa perbaharuilah iman kalian”. Begitulah pesan Rasulullah saw. Apabila iman menurun, maka kualitas ‘amal da’i pun seperti garis lurus. Problematika ini terbukti banyak da’i yang lalai akan sesuatu hal yang menjadi tanggung jawabnya.

Keimanan Rasul benar-benar sangat tangguh dan tetap terjaga ruhiyahnya, hal ini terbukti bahwa Rasul selalu mengharap ridho dari Allah segala amal dan tindakan Rasul itu murni mencari dan mengharapkan ridha Allah semata-mata. Beliau hanya takut dan tunduk kepada Allah. Dalam

---

<sup>10</sup> Al-Qur’an, surat Yusuf ayat 108, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 248

menyampaikan ajaran-Nya dan menegakan kebenaran beliau tidak takut dibenci orang, bahkan beliau rela menghadapi resiko. Oleh karena keteguhan itu maka beliau jauh dari kebiasaan menjilat kekanan, kekiri, menyanjung ke atas maupun ke bawah serta tidak pula mau disanjung.

8. Belum muncul rasa saling memiliki antar sesama da'i

Banyak para da'i yang belum merasa sebagai satu kesatuan yang utuh antar sesama, yang tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kelompok Islam yang hanya menonton dan sama sekali tidak menghiraukan urusan kaum Muslim.<sup>11</sup>

Padahal tauladan kami tercinta, Rasulullah Muhammad saw, bersabda "*seorang muslim dengan muslim yang lainnya ibarat satu bangunan, dimana yang satu menguatkan yang lainnya*". Sebagai sebuah bangunan organisasi, agar bangunan ini kokoh, maka sudah selayaknya bagi kami untuk dapat saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Semoga kita dapat masuk ke dalam orang-orang yang dicintai Allah swt, sebagaimana firmanNya "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjihad di jalannya dalam barisan yang teratur, seperti sebuah bangunan yang berdiri kokoh".

Rasul baik sebagai manusia biasa maupun selaku pemimpin ummat dan negara senantiasa menunjukkan sikap bersahabat terhadap pemeluk-

---

<sup>11</sup>Abdurrahman al-Baghdadi. *Op.Cit*, hlm. 21

pemeluk agama lain, yang mencerminkan sifat toleransi itu. Perbedaan agama tidaklah menjadi halangan bagi beliau untuk mengunjungi upacara-upacara perkawinan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Beliau kerap kali menjenguk orang-orang yang kematian (*ta'ziah*) yang berlainan agama. Beliau melihat mereka di waktu sakit, selalu berkunjung dan bertemu kepada keluarga-keluarga orang-orang Yahudi dan Nasrani. Tatkala suatu delegasi orang-orang Nasrani dari Najran datang mengunjungi beliau, maka beliau membuka jubahnya dan membentangkannya di atas lantai untuk tempat duduk tamunya itu, sehingga utusan-utusan tersebut kagum terhadap penerimaan beliau yang begitu hormat. Seperti diketahui, utusan-utusan itu akhirnya memeluk agama Islam, bahkan menarik pula kaum mereka masuk dalam agama Islam. Rasul sangat ahli dibidang diplomasi, salah satu bukti nyata yaitu Rasul mengadakan perdamaian antara kaum Muslimin dan kaum Yahudi.<sup>12</sup>

9. Kurangnya silaturahmi di antara da'i (rasa persaudaraan)

Persaudaraan antar sesama da'i sangatlah berkurang di era sekarang ini banyak dari organisasi-organisasi masyarakat yang memisahkan para da'i tersebut. Hal ini menjadi banyak dan kecil-kecil menjadikan umat Islam selalu dalam keadaan berpecah belah. Sehingga negara Muslim lebih banyak disibukkan dengan perebutan batas negara dan munculnya paham

---

<sup>12</sup>Syaikh Khalil Yasien. *Op.Cit*, hlm. 61

sukuisme dan nasionalisme sempit.<sup>13</sup> Rasulullah saw bersabda “tidaklah beriman di antara kamu, manakala kamu tidak mencintai saudaramu seperti kamu mencintai dirimu sendiri”.

Wujud dari cinta itu bermacam-macam, dan salah satu cara yang paling efektif untuk menunjukkan kecintaan kami terhadap saudara kami di jalan ini adalah dengan bersilaturahmi, saling mengunjungi, bertanya kabar, sampai menjenguknya manakala saudara kami diuji oleh Allah swt dengan ujian penyakit.

- a. Rasul selalu menjaga silaturrahim antar sesama ummat Islam, baik ia sahabat maupun masyarakat lainnya. Persaudaraan diantara kaum muslimin zaman rasul menjalin hubungan satu sama lain sedemikian erat, karena dengan Islam semua segi kehidupan mereka telah meningkat dan dengan demikian mereka telah menjadi hamba-hamba Allah yang saling bersaudara.<sup>14</sup>

Berwajah ramah dan murah senyum serta selalu menjaga sopan santun saat berinteraksi dengan masyarakat yang dimiliki nabi sangat terkenal di kalangan umat. Dalam menyebarkan ajaran Ilahi, nabi sangat berlapang dada. Terkadang kesabaran dan sikap memaafkan nabi membuat

---

<sup>13</sup>Fathi Yakan. *Op.Cit*, hlm. 98

<sup>14</sup>Muhammad Al-Ghazali. *Fiqhus Sirah Menghayati Nilai-Nilai Riwayat Hidup Muhammad Rasulullah SAW diterjemahkan oleh Abu Laila Muhammad Tohir*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, tt), hlm. 311



orang kafir rela memeluk Islam. Kelembutan dan kesabaran termasuk prinsip utama dakwah dan sejarah kehidupan nabi.

Rasulullah senantiasa menunjukkan jiwa besar terhadap pemeluk-pemeluk agama lain yang nyata-nyata melakukan sikap permusuhan terhadap beliau dan ummatnya, tanpa terguris sedikit juga pun dalam hati beliau untuk membalas dendam. Contoh toleransi Rasulullah yang paling mengesankan kepada pihak musuh ialah sikap lapang dada yang beliau tunjukkan ketika Futuhatul Makkiah, yaitu pada waktu kaum muslimin merebut kota Makkah kembali pada tahun ke-10 Hijrah. Rasulullah pada waktu itu berada dalam posisi berkuasa penuh. Rasul mengokohkan persatuan dan persaudaraan Muslim, dan jangan bermusuhan antar sesama ummat Islam maupun ummat lain, ini terbukti ketika beliau berada di Madinah dengan membuat Piagam Madinah. Membina ummat Islam agar terus berjuang di jalan Allah dengan ikhlas, Menanamkan nilai-nilai kesabaran, jujur, adil dan tawakkal.

10. Kurangnya semangat saling menasihati antar sesama da'i di dalam kebenaran dan kesabaran

Rasa saling nasehat-menasehati antar sesama da'i sangat jarang dilakukan, bahkan sebahagian da'i tidak mau dinasehati.

Rasul dalam berdakwah selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, metode dakwah Rasul sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>15</sup>

Rasul dalam menyampaikan metode Hikmah, akal dan ideologi menjadi sasaran dalam berdakwah, karena langkah pertama mengajak seseorang untuk menerima kebenaran adalah menggunakan argumentasi yang benar guna membangunkan akal yang tengah terlelap. Rasul memanfaatkan nasehat guna membangkitkan sensitifitas dan perasaan manusia. Nasehat dan peringatan lebih condong ke arah perasaan serta menenangkan kalbu setiap manusia. Di ayat ini, Allah Swt mensyaratkan nasehat dengan kebaikan, artinya nasehat itu sendiri harus memuat kebaikan supaya dapat berpengaruh pada manusia.

Peringatan dan nasehat akan berpengaruh dikala tidak dibarengi dengan kekerasan, pemaksaan, sombong dan menghina lawan bicara serta tidak menimbulkan rasa antipati. Rasul dalam menyebarkan ajaran Ilahi adalah berdebat dengan sopan. Metode ini khusus di saat menghadapi orang yang penuh dengan pemikiran keliru dan hanya dengan debat kita

<sup>15</sup>Al-Qur'an, surat an-Nahl ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 281

dapat menguras informasi keliru dari benak orang tersebut guna mempersiapkannya menerima kebenaran. Tentu saja debat akan berguna dan menghasilkan ketika dilandasi kebenaran, keadilan dan kosong dari rasa ingin unggul dari orang lain.

Problematika dakwah kontemporer yang ada di luar diri da'i jika ditinjau dari format dakwah rasul yaitu :

1. seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju yang diciptakan oleh barat sekarang justru masyarakat Islam itu sendiri dan tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik.<sup>16</sup>

Akhlak mulia dan sikap penuh kasih sayang beliau termasuk faktor berpengaruh dalam dakwah nabi. Beliau menyampaikan pesan Ilahi dengan lembut dan sabar. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin berkembang, mari tetap pertahankan akhlak sebagaimana mengikuti

---

<sup>16</sup>Abdul Rahman Habanakah. *Op.Cit*, hlm. 98

akhlak rasul, yang begitu tangguh dan tidak bisa goyah apapun yang datang sesuai dengan perkembangan yang ada.

2. Dakwah dianggap baik oleh *Mad'u* kalau banyak tertawanya, sekalipun ia seruannya kosong tanpa makna.

Berkata benar dan menjauhi kepalsuan di samping menjaga perkataan yang benar dan ucapan-ucapan yang palsu, beliau tidak segan-segan mengemukakan kebenaran walau dirasakan pahit akibatnya. Nabi tidak suka bahkan tidak mau menyembunyikan sesuatu yang perlu dijelaskan dan ditegaskan, apalagi membungkus hal-hal yang buruk. Rasulullah menjaga komitmen pada firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 283 :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ  
الَّذِي أَوْتُمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ  
ءَاثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya : *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya*

*ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>17</sup>

3. Dakwah Islam ideologis terbelenggu oleh kiprah kaum *salafiyah* yang mendewakan thogut demokrasi, nasionalisme, pluralisme dan materialisme.<sup>18</sup>

Dakwah dengan menggunakan pendekatan pertahanan dan keamanan. Dalam pendekatan ini dilakukan dengan cara merekrut anggota (pengikutnya) dimulai dari keluarganya, keponakannya, kerabatnya dan sahabatnya. Selanjutnya merekrut masyarakat (orang yang disegani masyarakat secara fisik dan psikis), sebagaimana Islam kemudian menjadi kuat setelah masuknya Umar bin Khattab ke dalam Islam. Dakwah dengan menggunakan strategi berperang jika memang terpaksa. Pada dasarnya Muhammad SAW adalah orang yang tidak pernah membicarakan masalah peperangan dan tidak pernah menginginkan terjadinya perang. Tetapi ketika dipaksa beliau bersama semua pendukungnya bertempur dengan kecakapan yang tinggi. Nabi tidak hanya melakukan persiapan perang dengan teliti tetapi juga menjaga kerahasiaan persiapannya dengan sangat cermat.<sup>19</sup> Rasul sangat menekankan berbagai masalah seperti keadilan, persahabatan, kasih

---

<sup>17</sup>Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 283, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 49

<sup>18</sup>Ghazi Bin Muhammad Al-Qarni, *OpCit*, hlm. 31-42

<sup>19</sup>Fazlur Rahman, *Op.Cit*; hlm. 315

sayang dan pengorbanan. Rasul dalam dakwahnya senantiasa memperingatkan manusia untuk menjauhi kezaliman, bohong, iri hati dan permusuhan. Beliau menyadarkan fitrah manusia yang sebelumnya dilapisi debu kebodohan dan mitos.

4. Pergolakan politik, fanatisme kesukuan, perebutan kekuasaan dan ambisi terhadap kedudukan.<sup>20</sup>

Daya tarik Rasulullah dapat ditemukan pada ajaran yang beliau bawa seperti beriman kepada Tuhan dan Hari Akhir, petunjuk kepada manusia untuk memahami hidup sejati di dunia dan akhirat, menegakkan keadilan serta menyelesaikan friksi dan permusuhan antar golongan, memberantas kezaliman dan kefasadan serta diskriminasi.

5. Pertentangan agama dan mazhab, tenggelam dalam aneka bentuk kemewahan dan kenikmatan. Banyak penguasa yang lengah oleh kekuasaannya, tertipu oleh kekuatannya dan tidak memperhatikan perkembangan sosial, tertipu oleh tipu daya musuh-musuhnya, kagum dan taklid terhadap apa yang mereka perbuat.<sup>21</sup>

Walaupun berbeda paham ataupun pemikiran tetapi rasul selalu mengajarkan agar Islam tetap bersatu dan bukan malah sebaliknya dan selalu membela dan memperjuangkan agama, dan beliau merasa bangga kepada para sahabat-sahabat dan generasi penerusnya yang mempunyai

---

<sup>20</sup>Nabil bin Abdurrahman al-Muhaisy. *Op.Cit*, hlm. 102

<sup>21</sup>Hasan Al Banna. *Op.Cit*, hlm. 213

kepedulian untuk membela agama guna mewarisi perjuangannya. Beliau senantiasa mengibur para sahabat yang diambang keputusan dalam berjuang dengan janji Allah pada kehidupan akhirat.

Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 154 :

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنَّ لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu ) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.*

## B. Solusi Terhadap Problematika Dakwah Kontemporer

Adapun solusi yang dapat penulis paparkan sesuai data yang dapat penulis kumpulkan mengingat bahwa potensi umat Islam yang potensial masih sangat terbatas, sementara kita harus mengakomodir segenap permasalahan dan tantangan yang muncul, maka ada baiknya kita coba memilih dan memilah mana yang tepat untuk diberikan skala prioritas dalam penanganannya, sehingga dana, tenaga, dan fikiran dapat lebih terarah, efektif, dan produktif dalam penggunaannya.

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap Muslim, misalnya *amar ma'ruf nahi munkar*, memperkuat aqidah Islamiyah umat, memberantas ide-ide kufur dan aliran-aliran sesat, berjihad, memberi nasehat, bimbingan dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syarat atau

hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimal mungkin, akan tetapi usahanya harus sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak berdakwah dan bimbingan utamanya adalah dalam lingkungan keluarga sendiri. Sebagaimana yang tersirat dari firman-Nya, ``Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan sanak kerabatmu dari siksa neraka, al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>22</sup>

Ada beberapa upaya dan solusi yang dapat menyelesaikan problematika dakwah kontemporer diatas jika ditinjau dari format dakwah rasul yaitu da'i tidak sembarang da'i, namun berbagai bentuk persyaratan seseorang bisa dikatakan da'i, diantaranya :

- a. harus tercermin pada da'i sikap tanggung jawab serta berpegang teguh terhadap agama, serta tercermin tingkah laku yang Islami. Maka tiada kata lain bagi seorang da'i melainkan harus selalu meniti ajaran Islam, dimanapun kondisinya. Kerusakan dan keburukan itu harus dihadapi dengan

<sup>22</sup>Al-Qur'an, Surah At-Tahrim ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2007, hlm. 560



peran aktif untuk menghapuskannya atau minimal membatasi gerakannya, sehingga tidak merambah lebih luas lagi kepada yang lain.<sup>23</sup>

- b. Seorang da'i merupakan contoh atau tauladan yang baik bagi masyarakat, rasul tidak akan menikmati hasil jerih payah beliau dalam berdakwah, tanpa adanya suri tauladan atau tuntunan bagi masyarakat beliau ketika itu. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh rasul bahwa perkataan yang paling beliau sukai adalah perkataan yang benar artinya tidak bernada tinggi, dusta, kasar dan lain sebagainya karena Allah juga sangat membenci manusia yang berkata buruk seperti yang di terangkan dalam surat An-Nisa ayat 148 perkatan dan perlakuan yang baik tersebut telah di contohkannya sendiri oleh rasul dalam kehidupannya sehari-hari untuk di tauladani oleh umatnya yang di terangkan dalam al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, yakni dalam diri rasul terdapat suri tauladan yang baik. Rasul sendiri telah mengatakan bahwa salah satu tujuan pokok dari misi beliau itu ialah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak manusia agar memiliki akhlak yang baik dan mulia.<sup>24</sup>
- c. Seorang da'i seharusnya memiliki sikap rendah hati, serta wara' (senantiasa berusaha menjauhkan diri dari mala petaka dosa). Dan tidak bersikap sombong ataupun berbangga diri .namun seharusnya da'i harus senantiasa

---

<sup>23</sup>Sayid Muhammad Nuh. *Dakwah Fardiyah*, (Solo : Era Intermedia, 2000), hlm. 24

<sup>24</sup>Farid Ma'ruf Noor. *Dinamika dan Akhlaq Da'wah*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 54

bersikap rendah hati terhadap masyarakat, seperti apa yang telah di contohkan oleh baginda Rasul.

- d. Hendaknya seorang da'i memiliki pengetahuan yang luas, selalu mengiringi pengembangan umat di zaman modern ini, sesungguhnya kita berada pada zaman tersebut, zaman yang sering di sebut dengan zaman globalisasi, zaman yang di mana manusia lebih suka terhadap hal-hal yang instant, zaman yang penuh dengan perkembangan teknologi, ilmu dan teknologi pada saat ini umumnya dikuasai oleh orang-orang nonmuslim, yang perilaku dan sikapnya sering menampakkan kebencian kepada umat dan ajaran Islam.<sup>25</sup> Untuk itu da'i harus benar-benar memperdalam ilmu pengetahuan tentang teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dengan mudah menyampaikan pesan dakwah pada saat sekarang ini.

Berdasarkan dari kenyataan diatas wajib bagi siapa saja yang mengikrarkan dirinya siap untuk berdakwah agar selalu meperhatikan kebutuhan umat, sehingga para da'i bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Namun bukan berarti bahwa kita harus selalu menggeluti pengetahuan agama saja, kisah para sahabat, serta sejarah umat terdahulu, tapi juga da'i disamping fokus terhadap urusan agama, namun harus mengetahui sejarah awal mula perkembangan dakwah sebelum terjun kepada masyarakat guna menjalankan dakwah.

---

<sup>25</sup>Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 27

Dengan demikian tak lupa juga diharapkan da'i dapat memahami bahasa arab dengan baik, serta kalau di mungkinkan bisa mengetahui bahasa masyarakat yang akan di dakwahnya, dan juga bisa memanfaatkan media masa yang sangat membantu dalam berdakwah.

- e. Da'i harus memiliki sikap lemah lembut, tegar, serta sabar dalam menghadapi tantangan yang harus dilaluinya, dan suatu hal yang lazim dirasa dan dialami oleh da'i didalam arena dakwah bahwa ia akan menjumpai duri-duri yang berusaha menghalagi langkah dakwah, baik berupa celaan terhadap Islam dari musuh-musuh Islam, atau bisa jadi berupa siksaan yang harus dihadapi dengan sikap sabar dan tegar.

Kondisi seperti ini da'i harus memiliki sikap bijak, serta memiliki keluasan hati untuk menerima sedikit kenyataan pahit yang harus ia alami. Adakalanya juga da'i menjumpai sebuah masyarakat yang agak buta terhadap Islam, di sini da'i harus sabar serta bersikap lemah lembut dalam memahamkan masyarakat.

Dapat ambil contoh bagaimana sikap sabar serta pemaaf Rasul terhadap seorang badwi yang kencing di dalam masjid, dengan ketidak tahuannya terhadap Islam, sehingga Rasul membiarkannya sampai selesai dari kencingnya, kemudian beliau memberikan arahan kepadanya bahwa sesungguhnya itu tidak boleh. Karena memang rasul selain pemaaf beliau juga tidak mau mempersulit seseorang akan tetapi beliau mempermudahnya

sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan At-Turmidzi  
 rasul bersabda :

انما بعثتم ميسرين ولم تبعثوا معسرين

Artinya : *Sesungguhnya kamu diutus hanyalah untuk memudahkan, dan  
 tidaklah kamu diutus untuk menyulitkan* (Abu Hurairah dan At-  
 Turmidzi).<sup>26</sup>

Rahmat Allah meliputi segalanya. Rasul diutus-Nya untuk membawa rahmat bagi semesta alam. Tetapi beliau cegah pula orang-orang yang datang mengerumuni Arab Badui itu dengan maksud hendak memukulnya. Beliau mudahkan penyelesaian soal kencing di masjid itu, sehingga tanah (tempat itu bersih kembali. Begitulah, bila ada dua hal yang boleh memilih, maka pilihan beliau jatuh kepada yang lebih mudah melaksanakannya. “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Al-Baqarah:185). Maka hendaklah selalu memudahkan dan janganlah menyulitkan dalam menyampaikan setiap pesan dakwah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ibnu CD-Rom. *Al-Hadist Asy-Syarif Kutubut Tis'ah, Versi 2* (Global Islamic Software Company, 2000), hlm. 589

<sup>27</sup>Khalid al-‘am Najib. *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung : Pustaka Hidayah : 2002), hlm. 63

### C. Analisa

Dakwah di zaman rasul berlangsung dengan cara personal dalam artian dengan cara bertatap muka dengan para masyarakat, kemudian berkembang melalui jalan perdagangan, atau dengan cara mengirimkan surat-surat yang berisi ajakan-ajakan untuk masuk agama Islam, dengan melalui langkah tersebut masyarakat ketika itu seraya berbondong memeluk agama Islam.

Arena dakwah semakin meluas sehingga dibutuhkan perangkat baru yang nantinya dapat menciptakan sarana baru untuk berdakwah. Sarana yang barang kali dapat membantu dalam berdakwah di antaranya: Media massa bisa berupa buku, majalah, atau buletin dengan dilengkapi ajaran-ajaran serta norma-norma Islam. Buku-buku yang bisa kita anggap sarana yang juga di gunakan oleh orang-orang terdahulu, tapi kelayakan tersebut masih dapat di manfaatkan untuk berdakwah sampai sekarang juga. Dengan cetakan buku yang lengkap dengan berbagai macam bahasa rasanya dapat dengan cepat Islam bisa di dakwahkan baik dikalangan bawahan sampai kalangan elitpun.

Bisa juga melalui media elektronik, bisa berupa radio, televisi, yang diharapkan dapat membantu dalam berdakwah, melalui siaran radio yang di penuh dengan gema-gema Islam, atau siaran- siaran tv, film, serta siaran lainnya dengan bernuansa Islami, dan juga teknologi (Internet) yang da'i bisa melihat tentang bagaimana kita bisa memanfaatkan sarana tersebut untuk

berdakwah, mungkin dengan mengirim *E-mail* yang berisikan pendidikan, semua itu rasanya cukup membantu da'i dalam berdakwah.

Tangga yang harus di lalui oleh setiap da'i adalah: Dakwah dalam bentuk Nasehat dan pengajaran yang baik, dalam artian kalimat yang terucap memberikan pengaruh kepada masyarakat, dan juga diharapkan supaya dapat menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang ringan, dipahami setiap golongan, dan harus memilih judul yang sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut, sehingga masyarakatpun menerima dakwah tersebut.

Makanya perkembangan zaman memacu da'i agar dapat menggunakan metode baru juga, seakan tidak cocok andaikan da'i yang sedang berceramah di hadapan orang-orang yang cerdas, atau dizaman modern ini, dirasa tidak sesuai apabila seorang da'i menggunakan bahasa yang digunakan oleh para da'i di abad ke tiga, pasti tidak sesuai. Karena kondisi zaman sekarang berbeda dengan kondisi masa lampau mungkin bisa meniru ketauladanan mereka dalam berdakwah, namun disisi lain da;i harus menggunakan metode yang dapat di terima oleh masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika dakwah kontemporer ditinjau dari format dakwah rasul dari segi waktu sudah jauh berbeda, namun dari segi pelaksanaan dakwah pada masa beliau sangat memahami keadaan dan perkembangan yang terjadi, termasuk ketika pada masa beliau berdakwah harus memakai media tulisan seperti ketika rasul berdakwah dengan menulis surat pada raja-raja yang ingin diajak masuk Islam. Rasul ketika mengutus sahabat ke berbagai wilayah ia benar-benar memperhatikan kualitas seseorang yang diutusny.
2. Upaya solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika dakwah kontemporer yaitu; harus tercermin pada da'i sikap tanggung jawab serta berpegang teguh terhadap agama, tercermin tingkah laku yang Islami, memiliki pengetahuan yang luas, dan umat Islam harus mampu menjadi ulama sekaligus umara dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat diuraikan dalam hal ini antara lain:

1. Kepada kaum muslimin agar benar-benar memahami benar-benar bahwa berdakwah itu bukan hanya tugas para da'i, akan tetapi tanggung jawab kita semua selaku umat Islam.
2. Kepada para da'i harus benar-benar memahami problematika dakwah kontemporer yang menjadi tantangan dakwah Islam kedepannya, agar kita dapat menyelesaikannya dengan baik. Dan tetap mencontoh serta meneladani bagaimana format dakwah rasul.
3. Kepada lembaga-lembaga atau organisasi dakwah, serta pihak pemerintah, mari kita tetap menjaga persatuan dan kesatuan kita dalam menghadapi problematika dakwah kontemporer kedepannya agar Islam tetap jaya sampai akhir zaman nanti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas. Udik *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Abu Bakar, Muhammad. *Hadist Tarbawi 3*, Surabaya: Karya Aditama, 1998
- Al-‘Asqalani, Ibn Hajar . *Al-Ishabah Fi Tamyiz al-Shahabah*, Cairo : Matba’ah Sa’adah, 1328
- Al-Al Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan*, Solo : Intermedia, 1998
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat*, Jakarta : Al-Izzah, 1997
- Al-Buthy, Muhammad Sa’id Ramadan . *Fiqhus al-Sirah*, Dar al-Fikr, tt
- Al-Ghazaly, Muhammad. *Fiqhus Sirah*, Bandung : Al-Ma’arif, tt
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Zad al-Ma’ad*, Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, tt
- Al-Khuli, Al-Babiy. *Tadzkirah al-Du’at*, Mesir : Dar al-Kitab al-Arabi, 1952
- Al-Muhaisy, Nabil bin Abdurrahman. *Virus Fikrah: Melemahkan Ketahanan Ummat”*, Jakarta: Wala Press, 1994
- Al-Qarni, Ghazi Bin Muhammad. *Menyingkap Konspirasi Kejahatan Yahudi*, Jakarta : GIP, 1997
- Al-Shabuni, Muhammad ‘Ali. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut : Dar al-Qur’anul Karim, 1981
- Amahzun, Muhammad. *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta : Qisthi Press, 2004

- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer; Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2006
- Anas, Malik bin. *Al-Muwatto*, Beirut : Dar Al-Kitab Ilmiah, tt
- Anshari, M. Isa. *Mujahid Dakwah*, Bandung : Diponegoro, 1995
- Asy-Syarqani, Abdurrahman. *Muhammad Rasul Hurriyah*, diterjemahkan Ilyas Siraj, *Roman Sejarah Muhammad Sang Pembebas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto: stainpress, 2006
- Bukhari. *Shahidul Bukhary, Juz I*, Daar Mathba'ah Asy-Sya'bi, t.th
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1994), hlm. 701
- Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998
- Habanakah, Abdul Rahman, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Hart Michael, *The 100, A Ranking of The Most Influential Persons in History*, Edisi Indonesia Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah, (terj.) Mahbub Djunaidi, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989
- Hasyim, Fuad. *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Mekkah*, Bandung : Mizan, 1989
- Ismail, A.Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub; Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta: Penamadani, 2006

- J Moleong, Lxy.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000
- Komaruddin. *Kamus Riset*, Bandung: Akasa, 1983
- Ma'ny Noor, Farid. *Dinamika dan Akhlaq Rasul*, Surabaya : Bina Ilmu, 1981
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Mufradi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta : Logos, 1997
- Muthahhar, Murtadha. *Akhlak Suci Nabi Yang Ummi*, Bandung : Mizan, 1995
- Muh.Khalid, Khalid. *Mengenal Pola Kepemimpinan Umat Dari Karakteristik Perhidup Khalifah Rasulullah*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992
- M. Nuh, Sayyid. *Penyebab Gagalnya Dakwah Jilid 2*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998
- Najib, Khalid al-'am. *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung : Pustaka Hidayah : 2002
- Nasution, Fauziah Diktat. *Sejarah Dakwah Jilid II*, Padangsidempuan : STAIN Press, 2001
- Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlaq Da'wah*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981
- Nuh, Sayid Muhammad. *Dakwah Fardiyah*, Solo : Era Intermedia, 2000
- Pahlawan Kayo, RB. Kahatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2007
- 
- Problematika Dakwah Masa Kini*, Jakarta: Amzah, 2007
- Poerdarminta W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976

- Rahman Al-Mubarakfury Syaikh Shafiy, yur-. *Arrohiqim Makhtum Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 1999
- Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, Bandung : Mizan, 1996
- Saifullah, Jakfar Puteh. *Dakwah Tekstual dan Kontekstual; Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta : AK Group, 2006
- Sayyid Abd Ra'ûf, Abd al-Qadir. *Dirasah fi al-Islamiyah*, Kairo : Dar al-Thaibah al-Muhammadiyah, 1987
- Shaleh, Abdul Rasyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- Sujana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Tesis-Skripsi-Disertasi*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1999
- Syukur, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlâs, 1983
- Syalabi, A.. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Al-Husna Zubra, 1997
- Wahid, Fathul. *e-Dakwah: Dakwah melalui Internet*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Yakan, Fathi. *Globalisasi Telaah dan Peran Islam Terhadap Tatanan Dunia Baru*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1993
- Yaqub, Ali Mustafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Ciputat : Pustaka Firdaus, 2000
- Yasien, Syaikh Khalil. *Muhammad Di Mata Cendekiawan Barat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1993
- \_\_\_\_\_ *Muhammad Inda Ulamal Sharb*, diterjemahkan Salim Basyarahil, Jakarta : Gema Insani Press, 1995

Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung :  
CV. Diponegoro, 2005

Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, Komaruddin dan. *Kamus Istilah Karya Tulis  
Ilmiah*, Bandung : Bumi Aksara, 2006

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1988

Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002

Zaidan, Abdul Karim. *Ushul al-Da'wah*, Baghdad : Darul Umar bin Khattab, 1975

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS

Nama : Hilman Rofi'i  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Sukadamai (Riau), 12 Desember 1988  
Jurusan/ Prodi : Dakwah/ KPI  
NIM : 08. 110 0006  
Alamat : Sukadamai, Kecamatan Tambusai, Kabupaten  
Rokan Hulu

### 2. NAMA ORANG TUA

Ayah : Mora Amri Siregar  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Sukadamai, Kecamatan Tambusai, Kabupaten  
Rokan Hulu  
Ibu : Siti Khoiriyah Sagala  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Sukadamai, Kecamatan Tambusai, Kabupaten  
Rokan Hulu

### 3. PENDIDIKAN

SD : SDN 030 Bangun Jaya Tambusai, 1993-1999  
MTs S : Ma'had Al-Amin Mompang Sibuhuan, 2000-2003  
MAS : Ma'had Al-Amin Mompang Sibuhuan, 2004-2007  
Perguruan Tinggi : STAIN Padangsidempuan, tahun 2008-2012